

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



M. HAIKEL AFANDI
11723100693

PROGRAM S1

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“HUKUM ZAKAT TANAH SEWA STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AS-SYAFI’I”**, yang ditulis oleh :

NAMA : M. HAIKEL AFANDI

NIM : 11723100693

PROGRAM STUDI : PERBANDINGAN MAZHAB

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dan sidang Munaqasyah Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kampar, 28 Juni 2021

Pembimbing Skripsi

H. Marzuki MA

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“HUKUM ZAKAT TANAH SEWA KEBUN (STUDI KOMPARATIF IMAM AHANIFAH DAN IMAM AS-SYAFI’I)”**,
yang ditulis oleh:

Nama : **M. HAIKEL AFANDI**
NIM : 11723100693
Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 15-Juli-2021
Waktu : 13:30 WIB
Tempat : Ujian Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juli 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Mawardi, M.Si

Sekretaris
H. Marzuki, M.Ag

Penguji I
Ahmad Fauzi S.HI., MH

Penguji II
Muhammad Abdi Almaktur, M.Ag



Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Zulkifli M.Ag

NIP. 197410062005011005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

M. Haikel Afandi (2021) : Hukum Zakat Tanah Sewa Kebun (Studi Komparatif Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i)

Penelitian ini berdasarkan latar belakang perbedaan pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i mengenai hukum zakat tanah sewa kebun. Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa yang wajib mengeluarkan zakat tanah sewa kebun adalah pemilik tanah. Sedangkan Imam As-Syafi'i mengatakan kewajiban membayar zakat tanah sewa kebun dibebankan kepada penyewa tanah dan pemilik hanya menyerahkan sedekah saja. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i tentang hukum zakat tanah sewa kebun serta dalil-dalil yang digunakan dan untuk mengetahui tinjauan fiqih muqorin tentang pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i terhadap hukum zakat tanah sewa kebun serta analisis penulis.

Sesuai dengan judul diatas, penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), yaitu dengan jalan membaca, menelaah dan meneliti buku-buku yang berkaitan dengan objek pembahasan, baik sumber primer maupun sekunder. oleh karena itu penyusun dalam mendekati persoalan ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini penulis gunakan untuk memahami pendapat dan Istinbat hukum serta dapat menganalisa Pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i tentang hukum zakat tanah sewa kebun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, Abu Hanifah berpendapat yang membayar zakat itu dibebankan kepada pemilik tanah, dengan alasan hukum Ashal tanaman tidak tumbuh kecuali diatas tanah. Dalam hal ini, tanah adalah ashal sementara hasil pertanian furu'nya. Abu Hanifah mengambil sumber hukum dari al-qur'an, hadist, dan qiyas. Imam As-Syafi'i berpendapat yang membayar zakat tanah sewa dibebankan kepada penyewa tanah dengan alasan kewajiban tersebut merupakan kewajiban pada tanaman. Imam As-Syafi'i mengambil sumber hukum al-qur'an dan hadist.

Penetapan antara pemilik dan penyewa tanah berkewajiban mengeluarkan zakat dengan alasan adanya perbedaan mencolok sehingga mengambil jalan tengah yaitu jam'u wattaufiq, selain itu juga belum ada dalil yang jelas dalam penetapan zakat hasil tanah sewa kebun, kemudian ketetapan antara pemilik tanah dan penyewa untuk mengeluarkan zakat tidak bertentangan dengan nash yang jelas yakni al-qur'an dan hadist.

Kata Kunci : Imam Abu Hanifah, Imam As-Syafi'i, Hukum Zakat Tanah Sewa Kebun



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan ketentuan kepada manusia supaya dapat menetapkan hukum dengan nya, sholawat dan salam atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menyampaikan syariat Islam kepada umatnya supaya diikuti sebagaimana adanya.

Alhamdulillah dengan inayah dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi guna melengkapi sebahagian tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi yang berjudul **“Hukum Zakat Tanah Sewa Kebun (Studi Komparatif Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi’i)”** ditulis berdasarkan latar belakang perbedaan pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi’i mengenai hukum zakat tanah sewa kebun. Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa yang wajib mengeluarkan zakat tanah sewa kebun adalah pemilik tanah. Sedangkan Imam As-Syafi’i pemilik tanah tidak wajib membayar zakat tanah sewa kebun melainkan hanya menyerahkan sedekah, kewajiban membayar zakat tanah sewa dibebankan kepada penyewa tanah.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi’i tentang hukum zakat tanah sewa kebun serta dalil yang digunakan dan untuk mengetahui tinjauan fiqih muqorin tentang pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi’i terhadap hukum zakat tanah sewa kebun serta analisis penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari partisipasi bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang tercinta ayahanda Indra Gunawan dan yang dimuliakan ibunda Desmawati yang memberikan dukungan dan motivasi, serta dorongan moril dan materil kepada penulis selama dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Suska Riau.
2. Bapak Prof. DR. Hairunnas Rajab M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Zulkifli, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau sehari untuk memberikan arahan kepada penulis.
4. Yang terhormat Ketua Jurusan Bapak Darmawan Tia M. Ag, Sekretaris Jurusan Bapak Ahmad Fauzi S.HI. MA, Penasehat Akademik Ibu Asmiwati MA, dan seluruh dosen Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Yang terhormat Bapak H. Marzuki MA selaku pembimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang terhormat Ibu Dra. Asmiwati MA selaku pembimbing Akademik penulis.
7. Yang terhormat Kepala, Karyawan dan karyawan, Perpustakaan UIN Suska Riau dan Pustaka Wilayah yang telah memberikan pinjaman buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Seluruh rekan-rekan Perbandingan Mazhab 2017 yang telah menemani hari-hari penyusun, memberikan masukan pemikiran dan kenangan-kenangan terindah dalam perjalanan pendidikan penulis.
9. Seluruh sahabat yang tergabung dalam meyrimayanda al-muwafir yang sudah memberikan pernak pernik kehidupan kepada penyusun. Semoga persaudaraan dan persahabatan kita semua akan terus terjalin dengan baik hingga di alam ke abadian nanti.
10. Seluruh rekan-rekan SEMA Fasih terutama sekretaris komisi III dinda Ifni Awalliyah yang selalu memberikan masukan dan pemikiran kepada penulis.
11. Yang tercinta Kakak Elsa Indriani, Adik Aulia Rahma Indriani dan Adik M. Aby Rifki yang telah bersedia memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan dengan segala kerendahan hati, kritikan dan saran dari semua pihak guna perbaikan untuk menuju kesempurnaan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segala-galanya.

Kampar, 28 Juni 2021

Penulis,

M. Haikel Afandi
11723100693

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistemetika Penulisan	11
BAB II	BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AS-SYAFI'I
A. BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH	
1. Riwayat Hidup	13
2. Suasana Politik	14
3. Pendidikan	15
4. Guru, Murid dan Karya	16
5. Metodologi Istimbath Hukum	21
B. BIOGRAFI IMAM AS-SYAFI'I	
1. Riwayat Hidup	26
2. Suasana Politik	27
3. Pendidikan	29
4. Guru, Murid dan Karya	32
5. Metodologi Istimbath Hukum	41
BAB III	TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT
A. Pengertian Zakat	47
B. Dasar Hukum Zakat	50

BAB IV

C. Syarat Wajib Zakat dan Syarat Harta Zakat	53
D. Macam-macam dan Rukun-rukun Zakat	56
E. Orang Yang Berhak Menerima Zakat	57
F. Hikmah Zakat	59
G. Dasar Hukum Zakat Tanah Sewa Kebun	60
H. Kriteria Zakat Tanah Sewa Kebun	62
I. Ketentuan Zakat Tanah Sewa Kebun	63
J. Sekilas Tentang Sewa-menyewa.....	64

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pendapat Imam Abu Hanifah tentang hukum zakat tanah sewa kebun beserta dalilnya	65
B. Pendapat Imam As-Syafi'i tentang hukum zakat tanah sewa kebun beserta dalilnya	68
C. Tinjauan Fiqih Muqorin tentang pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i terhadap hukum zakat tanah sewa kebun serta analisis penulis	71

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat menurut loghat artinya suci dan subur. Maksudnya, zakat itu akan menyucikan orang yang mengeluarkannya dan akan menumbuhkan pahala. Menurut Istilah Syara' ialah : “Mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah, sebagai shadaqah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum islam”.¹ Dinamakan zakat karena dengan dikeluarkan zakatnya dan didoakan oleh orang yang menerimanya, harta tersebut akan menjadi keberkahan yang berkembang.²

Allah SWT berfirman :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

“Apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencari keridhaan Allah, (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (Ar-Rum : 39)³

Zakat terbagi menjadi dua macam :

1. Zakat yang berkaitan dengan badan, inilah zakat fitrah.
2. Zakat yang berkaitan dengan harta, inilah yang disebut zakat mal.

¹ Moh Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Toha Putra, 1978), hlm. 346

² Abu Idris Muhammad bin Abdul Fatah, *Kifayatul Akhyar*, (Solo : Al-Qowam, 2016), hlm. 435

³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Syamil, 2005, hlm. 408.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi tiap-tiap muslim yang mempunyai harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum islam. Orang yang mengingkari wajibnya zakat dihukum kafir.⁴

Ayat-ayat Al-Qur'an yang mewajibkan zakat :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Dan tiada diperintahkan mereka melainkan menyembah Allah SWT, sambil mengikhlaskan ibadat dan taat kepada-Nya serta berlaku cenderung (tertarik) kepada ibadat itu, dan mendirikan sholat dan memberikan zakat. Itulah agama yang betul”. (Al-Bayyinah : 05)⁵

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah olehmu sholat, keluarkanlah zakat dan tunduklah bersama-sama orang-orang yang tunduk”. (Al-Baqarah : 43)⁶

Dan juga sabda Rasulullah SAW :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

⁴ Moh Rifa'I, *Op.Cit*, hlm. 347.

⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 598.

⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Islam didirikan atas lima sendi : bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwasannya Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa dibulan Ramadhan”.*⁷

Syarat-syarat wajibnya zakat ada enam : islam, merdeka, kepemilikan total, nishab dan haul.

Kapan saja syarat-syarat berikut terkumpul maka tidak ada perselisihan tentang wajibnya zakat, ijma' telah menetapkan hal tersebut.⁸

1. Muslim

Seorang kafir, jika ia kafir asli maka ia tidak wajib zakat sebab mafhum perkataan Abu Bakar radiallahu anhu, ini adalah kewajiban sedekah yang rasulullah mewajibkannya kepada kaum muslimin.” Karena seorang kafir tidak dituntut untuk menunaikan zakat saat masih kafir, demikian pula setelah keislamannya, sehingga hukum zakat ini menyerupai shalat.

2. Merdeka

Zakat tidak diwajibkan bagi seorang budak karena ia tidak mempunyai hak milik meskipun tuannya atau orang lain menguasai kepadanya sejumlah harta, menurut pendapat yang shahih ia tidak memiliki harta tersebut. Jika ia budak yang dimerdekakan, sementara ia memiliki sejumlah harta maka dimulai perhitungan haul. Jika ia melemahkan dirinya dan harta itu menjadi milik tuannya maka tuannya lah yang memulai perhitungan haul harta tersebut.

⁷ Mahyudin Yahya bin Syaraf Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawi*, Penj Abdullah Haidhir (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah:2010), hlm. 14.

⁸ Abu Idris Muhammad bin Abdul Fatah, *Op.Cit*, hlm. 438.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepemilikan Total

Pemilikan berarti “menguasai dan dapat digunakan” sesuai pengertian yang terdapat dalam kamus. Maksudnya Milik total adalah bahwa harta kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan didalam kekuasaannya.

4. Nishab

Adapun nishab maka ada perbedaan padanya dengan apa yang ia miliki kurang dari nishab. Tidak ada zakat pada harta yang tidak mencapai nishab. Tidak ada zakat pada unta, sapi dan domba sampai sempurna nishabnya yang nantinya akan disebutkan.

5. Haul

Adapun haul, juga dibedakan seseorang yang memiliki nishab atau lebih namun belum berlalu satu haul, tidak diwajibkan zakat padanya, sebab Nabi SAW bersabda :

لَيْسَ فِي مَالٍ زَكَاةٌ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ

“Tidak ada zakat pada sejumlah harta sebelum berlalu padanya satu haul”. (HR. Abu Daud)⁹

Abu Daud tidak mendhaifkannya. Para Tabi’in dan fuqoha berijma’ atasnya. Ini perkataan Mawardi. Meskipun sebagian pengikut mazhab menyelisihinya. Disebut Haul karena disaat ia pergi yang lain datang.

⁹ Al-Hafidh Ibnu Hajar Al asqalani, *Bulughul Maram*, (Terj Mahrus Ali, Terjemah BulughulMaram, 1995), Cet. Ke-I, Hadis yang ke –345.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harta yang wajib dizakati ada lima ; emas dan perak, hewan ternak, hasil pertanian tanaman, harta perniagaan serta harta rikaz dan barang temuan. Salah satu bentuk harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah zakat tanaman. Menurut Jumhur zakat tanaman meliputi makanan pokok saja, sedangkan menurut mazhab Abu Hanifah zakat tanaman meliputi semua tanaman.

Tanah yang ditanami zakatnya 10% bila diari dengan air hujan dan 5% bila diairi dengan pengairan sendiri. Namun, jika tanah itu disewakan untuk ditanami, siapa yang akan membayarkan zakatnya ?

Ulama Mazhab berbeda pendapat tentang hukum zakat tanah sewa kebun, Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa zakat wajib atas tanah sewa berdasarkan ketentuan bahwa zakat adalah kewajiban tanah yang memproduksi bukan kewajiban tanaman, karena tanah yang seharusnya diinvestasikan dalam bentuk penyewaan berarti sewa sama kedudukannya dengan hasil tanaman. Dengan demikian Pertumbuhan pun sudah terjadi dan orang yang bersangkutan sudah menikmati keuntungan kekayaannya.

Imam Abu Hanifah mengatakan dalam kitab Al-Mabsuth sebagai berikut :

(قال ابو حنيفة) رجل استأجر ارضا من ارض العشر وزرعها قال

عشر ما خرج منها رب الارض

“ (Telah berkata Abu Hanifah) Seorang laki-laki menyewa tanah, tanah itu zakatnya sepersepuluh dan dia menanaminya. Abu Hanifah berkata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sepersepuluh yang dikeluarkan tersebut adalah tanggung jawab pemilik tanah.*¹⁰

Sebagian ulama berpendapat bahwa kewajiban membayar zakat tanah sewa kebun adalah pemilik tanaman. Pendapat ini dikemukakan oleh Malik, Syafi'i, Ats-Tsauri, Ibnu Al Mubarak, Abu Tsaur, dan sekelompok ulama lain.¹¹ Oleh karena zakat adalah beban tanaman bukan beban tanah dan pemilik tidaklah menghasilkan biji-bijian dan buahan. Oleh karena itu, pemilik tanah tidak mungkin akan mengeluarkan zakat hasil tanaman yang bukan miliknya. Dan Pemilik tanah tidak wajib berzakat atas tanah sewa kebun menurut imam As-Syafi'I, akan tetapi dia dianjurkan untuk bersedekah.

Imam As-Syafi'i mengatakan dalam kitabnya Al-Umm sebagai berikut:

(قال الشافعي) لَا بَأْسَ أَنْ يُكْرِيَ الرَّجُلُ أَرْضَهُ وَوَكَيْلُ الصَّدَقَةِ

“(Telah berkata Imam As-Syafi'i) Tidak apa-apa bahwa seorang laki-laki menyewakan tanahnya dan menyerahkan sedekah.”¹²

Pendapat Abu Hanifah yang mengatakan bahwa kewajiban zakat pada tanah sewa kebun merupakan kewajiban pemilik tanah dianggap pendapat yang tidak tepat oleh mayoritas ulama sebab bila itu biaya tanah tentu akan tetap diwajibkan padanya walaupun tidak ditanami.¹³

¹⁰ Al-Syamsuddin al-Syarkasi, *Al-Mabsuth*, (Beirut : Darul Ma'rifah, 1997), Juz. 3 hlm. 5

¹¹ Ibnu Rusyd, *Tarj Bidayatul Mujahtid* (Pustaka Azzam), Jilid, 1 hlm. 514

¹² Muhammad bin Idris As-Syafi'I, *Al-Umm* (Mesir : Maktabah Kuliyat al-Azhar, 1961), Juz, 4 hlm. 14

¹³ Ibnu Qudamah, *Tarj Al-Mughni*, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2007), hlm. 666.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Deskripsi diatas nampak bahwa kedua tokoh tersebut mempunyai pendapat yang berbeda bahkan berseberangan tentang hukum zakat tanah sewa. Hal ini yang melatar belakangi penulis dalam permasalahan yang akan diangkat dalam penyusunan skripsi ini tentang **“HUKUM ZAKAT TANAH SEWA KEBUN (STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AS-SYAFI’I)”**.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis memfokuskan penelitian ini kepada : Persoalan mengenai hukum zakat tanah sewa kebun (studi komparatif Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi’i).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas , yaitu tentang hukum zakat tanah sewa kebun menurut pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi’i, maka rumusan masalah :

1. Bagaimana Pendapat Imam Abu Hanifah tentang hukum zakat tanah sewa kebun beserta dalilnya?
2. Bagaimana Pendapat Imam As-Syafi’i tentang hukum zakat tanah sewa kebun beserta dalilnya?
3. Bagaimana tinjauan Fiqih Muqorin tentang pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi’i terhadap hukum zakat tanah sewa kebun serta analisis penulis?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapat Imam Abu Hanifah tentang hukum zakat tanah kebun sewa beserta dalilnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendapat Imam As-Syafi'i tentang hukum zakat tanah kebun sewa beserta dalilnya.
3. Untuk mengetahui tinjauan Fiqih Muqorin tentang pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i terhadap hukum zakat tanah sewa kebun serta analisis penulis.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai memenuhi tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SUSKA Riau.
2. Untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan penulis tentang ilmu fikih secara umum, dan mengenai hukum zakat tanah sewa.
3. Kajian ini diharapkan memiliki kontribusi ilmiah untuk penulis dan masyarakat secara umum yang dapat dijadikan inspirasi bagi kajian-kajian yang berorientasi kearah pendalaman dan pemahaman Hukum Islam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasan masalah dalam skripsi ini, penyusunan akan menempuh metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan melakukan studi kepustakaan murni, membaca dan membahas tulisan-tulisan buku yang mengarah dengan pembahasan ini.

2. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dengan melakukan studi kepustakaan murni. Artinya seluruh data dikumpulkan dan diperoleh dari hasil penelitian bahan-bahan bacaan sumber data yang berkenaan dengan masalah tersebut. Sumber data tersebut diklarisifikasikan kepada tiga bagian :

- a. Bahan hukum primer, sumber data yang digunakan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini diperoleh melalui penyelidikan perpustakaan yaitu dengan rujukan utama terhadap kitab fikih Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i. Yaitu “*Al-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mabsuth” (karangan Syamsuddin Al-Syarkhosi) dan “*Al-Umm*” (karangan Muhammad bin Idris As-Syafi’i).

- b. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu kitab-kitab yang ditulis oleh beberapa kalangan yang berhubungan dengan topik kajian yang diteliti seperti, *Tarj Bidayatul Mujtahid* karya Ibnu Rusyd, *Hukum Zakat* karya Yusuf Qardawi, *Tarj Al-Mughni* karya Ibnu Qudamah, *Kifayatul Akhyar* karya Abu Idris Muhammad bin Abdul Fatah dan kitab-kitab lainnya.
- c. Sumber data tersier, yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai data pelengkap seperti ensiklopedia, kamus dan beberapa buku yang menunjang dengan masalah yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan literatur yang diperlukan berhasil dikumpulkan, baik itu dari bahan primer maupun bahan sekunder, selanjutnya penulis menela’ah berbagai literatur yang lain dan mengklasifikasikan sesuai dengan pokok-pokok permasalahannya yang dibahas kemudian melakukan pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bagian-bagian yang dianggap dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk dijadikan karya ilmiah yang disusun secara sistematis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penyusun gunakan dalam kajian ini adalah metode deduktif yaitu mengambil kesimpulan setelah meneliti data yang terkumpul. Metode komparatif juga akan digunakan untuk membandingkan antara pemikiran kedua tokoh tersebut baik dari segi perbedaan maupun persamaan sehingga dapat diketahui sebab-sebab *ikhtilaf* dan juga kekuatan *hujjah* mereka.

5. Teknik Penulisan

Dalam penulisan laporan ini penulis mengemukakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode deskriptif, yaitu menyajikan data-data atau pendapat yang dipegang oleh Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i tentang hukum zakat tanah sewa.
- b. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan perbandingan dari data-data atau kedua pendapat yang telah diperoleh dan selanjutnya dari data tersebut diambil kesimpulan dengan cara memberi persamaan, perbedaan dan pendapat mana yang dianggap paling kuat dari masing-masing pendapat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Mengemukakan biografi Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i, riwayat hidup, suasana politik, pendidikan, guru, murid, karya dan metode *istimbath* hukum keduanya.

BAB III : Membahas tinjauan umum tentang zakat. Yang terdiri dari pengertian, dasar hukum, syarat wajib zakat, syarat harta zakat, macam zakat, orang yang berhak menerima zakat, hikmah zakat, dasar hukum zakat tanah sewa kebun, kriteria zakat tanah sewa kebun, ketentuan zakat tanah sewa kebun dan sekilas tentang sewa-menyewa.

BAB IV : Merupakan Pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i tentang hukum zakat tanah sewa kebun beserta dalil, tinjauan fiqh muqorin serta analisis penulis.

BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AS-SYAFI'I

A. BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH

1. Riwayat Hidup Imam Abu Hanifah

Nama lengkap Imam Abu Hanifah adalah An-Nu'man ibn Tsabit ibn Al Zutha Al-Farisi.¹⁴ Beliau berasal dari keturunan Persia. Kakeknya berasal dari daerah Kabul yang menjadi tawanan ketika Kabul ditaklukkan bangsa Arab, kemudian dibebaskan oleh Bani Taym ibn Tsa'labah. Imam Hanafi dilahirkan di Kufah pada Tahun 699M/80 Hijriah pada masa Khalifah Bani Umayyah, Abdul Malik ibn Marwan. Pada Saat itu dia masih sempat melihat sahabat Anas ibn Malik, ketika beliau dan rombongan datang ke Kufah. Akan tetapi ada yang menyangkal berita ini.¹⁵

Imam Abu Hanifah diberi gelar An-Nu'man (yang berarti darah atau roh), agar menjadi generasi penerus perbaikan. Sedangkan gelar Hanifah (mu'annats dari kata hanif) yang berarti ahli ibadah, diperoleh karena beliau senang atau condong terhadap agama kebenaran. Dikatakan pula latar belakang imam hanafi mendapat gelar tersebut (*hanifah*) karena beliau terus menerus membawa tinta (tinta dalam bahasa Iraq adalah hanifah).¹⁶

Imam Abu Hanifah hidup di masa Daulah Bani Umayyah dan Daulah Bani Abbasiyah. Tidak ada keraguan bahwa Imam Hanafi adalah tabi'in.¹⁷

¹⁴ Tariq Suwaidan, *Al-Imam Hanifah Al-Nu'man*, Penerjemah : M. Taufik Damas, dkk., (Jakarta : Zaman, 2013), hlm.18.

¹⁵ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.169.

¹⁶ Ali Fikri, *Kisah-Kisah Para Imam Madzhab*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), hlm.

¹⁷ Hepi Andi Bastoni, *101 Kisah Tabi'in*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

Semula Imam Hanafi adalah seorang pedagang, sesudah itu ia beralih ke bidang ilmu pengetahuan. Ia seorang amanah dan pernah mewakili perdagangan waktu itu, ia berhasil meraih ilmu pengetahuan dan perdagangan sekaligus.¹⁸ Dan beliau meninggal dunia pada tahun 767 Masehi/ 150 Hijriah.¹⁹

2. Suasana Politik Pada Masa Imam Abu Hanifah

Imam Hanafi hidup dibawah dua Negara Islam. Ia menghabiskan 52 tahun umurnya pada masa pemerintahan Bani Umayyah dan 18 tahun umurnya pada masa pemerintahan Abbasiyah. Ia menjadi saksi saat dinasti Umayyah menjadi puncak kejayaan dan saat di titik kehancuran. Ia juga menjadi saksi saat dinasti Abbasiyah masih berupa propaganda yang menyebar dari satu rumah, ke rumah yang lain, lalu menguat menjadi kekuatan yang tidak terdeteksi oleh mata-mata Umayyah, lalu menjadi gerakan yang berhasil menumbangkan dinasti Umayyah.²⁰

Selain itu, Imam Hanafi pernah dicambuk sebanyak seratus kali cambukan karena menolak menjabat menjadi qadhi dan bersumpah bahwa dia tidak akan melakukannya. Maka dia dijebloskan ke dalam penjara.akhirnya dia meninggal di dalam penjara di Baghdad.²¹

¹⁸ *Ibid*, hlm.16.

¹⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta : Gaung Persada, 2011), hlm. 105.

²⁰ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 186.

²¹ Syaikh Ahmad Farid, *Op.Cit*, hlm. 204.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Hanafi tidak terlibat secara langsung dalam pemberontakan yang dilakukan keturunan Ali ibn Abi Thalib, baik dimasa dinasti Umayyah ataupun Dinasti Abbasiyah.²²

3. Pendidikan Imam Abu Hanifah

Sejak masa mudanya Imam Hanafi sudah menunjukkan kecintaan yang mendalam pada ilmu pengetahuan terutama yang bertalian dengan hukum islam. Ia tergolong cepat menangkap ilmu yang diperolehnya dari siapa pun datangnya. Ia mengunjungi berbagai tempat untuk berguru kepada ulama yang terkenal, sehingga Imam Hanafi mempunyai banyak guru.²³

Ketika ia menambah ilmu pengetahuan, mula-mula ia belajar sastra bahasa arab. Karena ilmu bahasa tidak banyak dapat digunakan akal pikiran ia meninggalkan pelajaran ini dan beralih mempelajari fiqh. Ia berminat pada pelajaran yang banyak menggunakan pikiran. Di samping mempelajari ilmu fiqh, beliau sempat juga mempelajari ilmu-ilmu yang lain seperti tauhid dan lain-lain. Di antara beberapa buku kajiannya antara lain : Al- Fiqhul Akbar, Al-Rad Ala Al-Qadariah dan Al-‘ Alim Wal Muta’ allim.²⁴

Dalam menambah ilmunya Imam Hanafi sering pergi ke pasar untuk berguru kepada ulama karena profesinya seorang pedagang. Selain itu Imam Hanafi menghadiri halaqah-halaqah ulama di Masjid Kufah yang terdiri dari halaqah ilmu kalam, halaqah hadits dan halaqah fiqh. Namun sebagian besarnya adalah halaqah Al-Quran. Sesudah berguru di Kufah dan Bashrah,

²² Abdul Aziz Syinawi, *Biografi Empat Imam Mazhab*, Penerjemahan : Arif Mahmudi, dkk., (Jakarta : Beirut Publishing, 2013), hlm. 115.

²³ Ahmad Barmawi, *118 Tokoh Muslim Genius Dunia*, (Jakarta : Restu Agung, 2006), hlm. 273.

²⁴ Ahmad Syurbani, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Hanafi pulang ke kampung halamannya di Kufah yang berguna untuk berkonsentrasi mengikuti halaqah-halaqah fiqh untuk membahas masalah-masalah baru dan mempelajari tata cara menyimpulkan hukum.²⁵

4. Guru, Murid dan Karya Imam Abu Hanifah

a. Guru-guru Imam Abu Hanifah

Menurut sebagian para ahli sejarah bahwa beliau mempelajari ilmu fiqh dari Ibrahim, Umar, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud dan Abdullah bin Abbas. Selain itu gurunya adalah Hamad bin Abu Sulaiman Al-Asya'ri. Beliau banyak sekali memberi pelajaran kepadanya. Imam Hanafi telah mendapatkan kelebihan dalam ilmu fiqh dan juga ilmu tauhid dari gurunya. Pelajaran ilmu tajwid juga beliau pelajari dari idris bin 'Asir seorang yang alim dari ilmu tajwid. Beliau amat terpengaruh kepada gurunya Ibrahim An-Nukha'i.²⁶

Al-Hafizh berkata, guru-guru Imam Hanafi adalah Atha' bin Abi Rabah, Ashim bin Abi An-Najwad, Alqamah bin Marstad, Hammad bin Sulaiman, Al-hakam bin Utaibah, Salamah bin Kuhail, Abu Ja'far bin Muhammad bin Ali, Ali bin Al-Aqmar, Ziyad bin Alaqah, Said bin Masruq Ats Tsauri, Adi bin Tsabit Al-Anshari, Athiyyah bin Said Al-Aufi, Abu Sufyan Al-Sa'di, Abdul Karim Abi umayyah, Yahya bin said Al-Anshari, Hisyam bin Urwah dan lainnya.²⁷

²⁵ Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Op.Cit*, hlm. 17-18.

²⁶ Ahmad Asy-Syurbasi, *Loc.Cit.*, hlm.17.

²⁷ Syaikh Ahmad Farid, *Op.Cit.*, hlm.180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Murid-murid Imam Abu Hanifah

1. Abu Yusuf

Nama lengkap Ya'kub ibn Hubaib Al-Anshari. Nasabnya mengikuti Al-Anshari. Ia tumbuh, belajar, dan menetap di Kufah dan meninggalnya pada tahun 182 Hijriah.²⁸

Pada awalnya ia berguru pada Al-Qadhi Ibnu Abi Laila. Tapi Ibnu Abi Laila tidak mampu menarik hatinya. Saat menghadiri majelis Imam Hanafi, Imam Hanafi langsung membimbingnya, membiayai hidupnya beserta keluarganya. Ia bukan hanya sekedar murid bagi Imam Hanafi, melainkan sudah seperti anak sendiri. Saat melihat kecerdasan dan ketajaman berpikir yang dimiliki muridnya itu, sang Imam segera menjadikannya sebagai penulis halaqahnya. Ia orang pertama yang mendapatkan panggilan Qadhi al-Qudhah (hakim agung). Ia menduduki jabatan ini tiga masa berbeda. Masa pemerintahan Ar-Rasyid, Al-Hadi dan Al-Mahdi.²⁹

Abu Yusuf menulis banyak judul kitab berisi pendapat-pendapat pribadinya dan pendapat-pendapat gurunya, Imam Hanafi. Ibnu Al Nadim menuturkan “Abu Yusuf menulis sejumlah kitab tentang Ushul (masalah-masalah pokok): Kitab Ash Shalah, Kitab Az-Zakah, Kitab Ash Shiyam, Kitab Al-Fara'idh, Kitab Al-Buyu', Kitab Al-Hudud, Kitab Al-Wakalah, Kitab Al-Washaya, Kitab Shayd Wa Ash-Dzaba'ih, Kitab Al-Ghasab Wa Al-Istibra', Kitab Ikhtilaf Al-

²⁸ Huzaemah Tahido Yanggo, *Op.Cit.*, hlm.113.

²⁹ Ahmad Syurbasi, *Op.Cit.*, hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amshar, Kitab Ar Radd ‘Ala Malik ibn Anas, Risalah Al-Kharaj yang ditulis untuk Khalifah Harun Al-Rasyid, Kitab Al-Jami’ yang ditulisnya untuk Yahya ibn Khalid dan terdiri dari empat puluh pembahasan berbeda, berisi tentang perbedaan pendapat di kalangan ulama dan pendapat mana yang dimenangkan. Abu Yusuf juga mempunyai Imla’ (pernyataan Abu Yusuf yang dicatat orang lain) yang diriwayatkan oleh Basyar ibn All-Walid dan terdiri dari tiga puluh enam bahasan yang berbeda”.³⁰

2. Muhammad Ibn Al-Hasan

Nama lengkapnya Muhammad ibn Al-hasan Asy-Syaibani dan juluki Abu Abdillah. Ia dinisbahkan pada Asy-Syaibani bukan dengan nasab aslinya. Lahir pada 132 Hijriah dan meninggal dunia, Asy-Syaibani baru berumur 18 tahun.

Ia juga menimba ilmu dari Ats-Tsauri dan Al-Auza’i, lalu belajar hadist dan riwayat dari Imam Malik. Asy-Syaibani juga menjadi Qadhi pada masa Harun Al-Rasyid meski reputasi tidak sehebat sang hakim agung Abu Yusuf. Ia juga mempunyai wawasan yang luas di bidang adab, budaya, lisan dan estetika perkataan menjadi nilai plus yang dimilikinya.³¹

Ada dua kategori kitab Muhammad ibn al Hasan : (1) yang sudah dipastikan nisbahnya kepada dirinya, yaitu kitab-kitab yang riwayatnya sudah jelas (Zhahir Ar-Riwayah) dan disebut Al-Ushul. Di

³⁰ Tariq Suwaidan, *Op. Cit*, hlm. 308.

³¹ *Ibid*, hlm.314.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara kitab-kitab terpenting kategori ini adalah Al-Mabsuth, Az-Ziyadat, Al-Jami' Ash-Shaghir, dan Al-Jami' Al-Kabir. Dan ada kitab-kitab yang lain, seperti Al-Atsar. Dalam kitab ini dihimpun atsar yang dijadikan hujjah oleh gurunya Imam Hanafi. Kitab lainnya adalah kitab Ar-Radd 'Ala Ahl Al-Madinah, yang juga diriwayatkan oleh Imam Syafi'i di kitab Al-Umm nya dan disusul oleh Al-Radd Wa Al-Inthishaf Li Ahl Al-Madinah. (2) yang belum dipastikan nisbahnya kepada dirinya, yaitu kitab-kitab yang riwayatnya belum jelas (Ghayr Zhahir Ar-Riwayah). Diantara kitab-kitab kategori ini adalah Al-Kisaniyyat, Al-Haruniyyat, Al-Jurjaniyyat, Az-Raqiyyat, dan Ziyadah Az-Ziyadah.³²

3. Zufr ibn Al-Hudzail

Zufr ibn Al-Hudzail lebih dahulu menyertai dan menemani Imam Hanafi dari pada dua sahabat lain, Abu Yusuf dan Muhammad ibn Al-Hasan.³³ Hanya saja Zufr meninggal dunia pada usia yang relatif muda sekitar 48 tahun pada 158 Hijriah.³⁴

Ayahnya berasal dari Arab dan Ibunya berasal dari Persia. Jadi, Zufr memiliki kelebihan berasal dari dua unsur yang berbeda. Hujjahnya dikenal kuat. Fikih rasional yang ia pelajari dari Imam Hanafi membuat dirinya tak tertandingi. Ia murid sekaligus sahabat Imam Hanafi yang qiyasnya paing unggul. Zufr tidak mempunyai warisan kitab, tidak pula riwayat mazhab gurunya. Ini dikarenakan

³² *Ibid.*, hlm.315.

³³ *Ibid.*, hlm. 316.

³⁴ Huzaemah Tahido Yanggo, *Loc.cit*, hlm. 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidupnya yang relatif singkat. Ia meninggal dunia delapan tahun setelah Imam Hanafi meninggal dunia.³⁵

4. Al-Hasan ibn Ziyad

Diantara Fuqaha mazhab Hanafi yang dianggap sebagai perawi Imam Hanafi adalah Al-Hasan ibn Ziyad Al-Lu'lu'I Al-Kufi (wafat 204 Hijriah).³⁶

Murid lain Imam Hanafi adalah Hafsh ibn Ghiyats ibn Thaliq ibn Mu'awiyah, Abu Umar Al-Kufi Al-Qadhi, Abdullah ibn Mubarak dan lain-lain.³⁷

Di antara beberapa murid Imam Hanafi yang terkenal ialah Abu Yusuf Ya'akub Al-Ansari, Al-Hazail, dan Al-Hasan bin Ziad Al-Lu'lu. Al hafizh mengatakan murid-murid Imam Abu Hanifah adalah Puteranya Hammad, Ibrahim bin Thahman, Hamzah bin Hubaib Az-Ziyat, Zafr bin Al-Hudzail, Abu Yusuf Al-Qadhi, Abu Yahya Al-Hammani, Isa bin Yunus, Waki', Yazid bin Zura'i, Asad bin Amr Al-Bajali, Hukkam bin Ya'la bin Sallam Ar-Razi, Kharijah bin Mush'ab, Abdul Majid bin Abi Ruwwad, Ali bin Mushir, Muhammad bin Basyar Al-Abdi, Abdurrazzaq, Muhammad bin AlHasan Asy-Syibani, Mush'ab bin Al-Miqdam, Yahya bin Yaman, Abu Ishmah Nuh bin Abi Maryam, Abu Abdirrahman Al-Muqri, abu Ashim dan yang lainnya.³⁸

³⁵ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 316.

³⁶ Hudhari Bik, *Tarikh al Tasyri' Al-Islami*, (Indonesia : Darul Ihya , t.th), hlm. 414.

³⁷ Syaikh Ahmad Fariq, *Op.Cit*, hlm. 206.

³⁸ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Karya-karya Imam Abu Hanifah

Periode Imam Hanafi bukanlah periode pembukuan dan kodifikasi. Sang Imam juga tidak memfokuskan diri untuk menulis atau mencatat. Malamnya diisi dengan ibadah, sedangkan siangnya diisi dengan ilmu dan mengajar, serta berdagang.³⁹

Sang Imam menulis satu kitab tentang ilmu kalam dan sejumlah kitab lain, yaitu Al-Fiqh Al-Akbar, Al-Fiqh Al-Awsath, Al- 'Alim Wa Al Muta'alim, kitab berbentuk surat untuk Muqatil ibn Sulaiman, kitab berbentuk surat untuk Utsman Al-Batti (ahli fikih Bashrah) dan kitab Al-Washiyah yang berisi pesan-pesan dan nasihat-nasihatnya untuk para murid dan para pengikutnya. Sang Imam juga mendiktekan kitab Al-Atsar yang dinisbahkan kepada Muhammad ibn Al-Hasan.⁴⁰

Imam Hanafi adalah orang yang pertama yang mengklasifikasikan fikih dalam per-bab dan per-kitab secara berurutan. Imam Hanafi juga orang yang pertama yang merumuskan kitab waris dan bab syarat-syaratnya.⁴¹

5. Metodologi Istinbath Hukum Imam Abu Hanifah

Imam Hanafi memiliki konsep yang jelas dalam pengambilan hukum agama dari sumber-sumbernya. Di dalam Tarikh Baghdad disebutkan dalam sebuah pernyataan yang dinukil dari Imam Hanafi:

"Aku merujuk kitab-kitab Allah SWT. Bila aku tidak menemukan dasar hukum di dalamnya, aku akan merujuk Sunnah. Bila di dalam keduanya aku juga tidak menemukan, aku akan merujuk perkataan sahabat; aku akan memilih pendapat siapa saja dari mereka yang aku kehendaki, aku

³⁹ Muchlis M Hanafi, *Imam Abu Hanifah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2013), hlm.117.

⁴⁰ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 319.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 320.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak akan berpindah dari satu pendapat ke pendapat sahabat yang lain. Apabila didapatkan pendapat Ibrahim, Asy Sya'bi, Ibnu Sirin, Al-Hasan, Al-Atha", Said ibn Musyyab dan sejumlah orang lainnya dan mereka semua sudah berjihad maka aku akan berjihad sebagaimana mereka berjihad."⁴²

Imam Hanafi sangat teliti dalam melihat mana hadist yang nasikh (yang membatalkan) yang mana yang mansukh (yang dibatalkan). Ia akan merujuk hadist bila hadist itu jelas dari Nabi SAW melalui sahabat. Ia menguasai hadist penduduk kufah. Ia berpegang teguh pada hadist yang ada pada negerinya. Sumber hukum Imam Hanafi adalah sebagai berikut :

a. Alqur'an

Bagi Imam Hanafi, Alquran adalah sumber pertama dan utama dalam fikih. Sebab Alqur'an merupakan kitab yang kebenarannya bersifat mutlak dan tidak ada satu huruf pun darinya yang diragukan. Tidak ada yang mencapai tingkat seperti itu kecuali Hadist Mutawatir, itu pun sangat sedikit.

Oleh sebab itu, Imam Hanafi tidak membenarkan nasakh Al-Qur'an oleh hadist Aahad. Yang mesti dilakukan adalah menggunakan keduanya, bila memungkinkan. Bila tidak maka Al-qur'an bersifat *qath'i* harus didahulukan daripada sunnah yang bersifat *zhanni*.⁴³

b. Sunnah

Sunnah adalah pondasi kedua yang digunakan Imam Hanafi dalam menggali hukum. Tingkatnya setelah Alquran ia menjadi penjelas dan

⁴² *Ibid*, hlm. 217.

⁴³ *Ibid*, hlm. 226.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merinci dari ayat-ayat Alquran yang masih umum. Ulama Mazhab Hanafi membedakan antara perkara hukum yang ditetapkan oleh Alquran bila dalil bersifat *qath'i* dan ditetapkan oleh sunnah. Perkara-perkara yang ditetapkan oleh Alquran adalah fardhu, sementara yang ditetapkan sunnah adalah wajib.⁴⁴

Imam Hanafi adalah ahli fikih yang pertama kali menerima *hadist ahad* sebagai hujjah. Ia akan menimbang pendapat-pendapatnya bila tedapat hadist yang berbeda dengan pendapatnya. Metode ini diajarkan kepada murid-muridnya dan kemudian diadopsi oleh mereka.⁴⁵

Meskipun *hadits* berstatus *ahad*, Imam Hanafi akan lebih memilih dan mendahulukannya atas qiyas, kecuali jika qiyas digali secara langsung dari Al-Qur'an atau *Hadits Mutawattir*. Tetapi apabila qiyas bertentangan dengan hadist ahad yang *qath'i* ad-dilalah maka hadits itu didahulukan, karena hadist dinisbahkan pada Nabi SAW yang merupakan penjelas syariat dan perinci hukum-hukumnya. Bila hadist ahad bertentangan denga salah satu pokok (dasar) agama yang *qath'iat-tsubut* maka Imam Hanafi akan menilai hadist ahad lemah dan tidak akan dinisbahkan kepada Nabi SAW. Imam Hanafi lalu akan menetapkan hukum dengan kaidah umum yang tidak memiliki unsur syubhat.⁴⁶

c. Fatwa Sahabat

Imam Hanafi juga merujuk pada fatwa sahabat dan memandangnya sebagai sesuatu yang wajib diikuti. Bila Imam Hanafi berijtihad dalam

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 227.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 228.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 230.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu masalah, sementara para sahabat memiliki beberapa pendapat di dalamnya, maka Imam Hanafi akan memilih di antara pendapat-pendapat tersebut dan tidak akan berpaling ke pendapat lain. Bila mereka tidak memiliki pendapat, Imam Hanafi akan berijtihad sendiri dan tidak mengikuti pendapat tabi'in.⁴⁷

d. Ijma'

Ijma' adalah kesepakatan para mujtahid pada suatu masa sepeninggal Nabi SAW tentang sesuatu hukum syar'i mengenai sesuatu peristiwa tertentu.⁴⁸

Imam Hanafi mengikuti apa yang disepakati (ijma') oleh para ahli fikih di negerinya. Ketika tidak ada teks, Imam Hanafi akan merujuk pada apa yang biasa menjadi pengenggam pada zamannya. Ini membuktikan ijma' oleh sang Imam ketimbang qiyas. Di dalam fikih Imam Hanafi, ijma' berada setelah Alquran dan Hadist. Itu demi menjaga keutuhan Jemaah dan kesatuan pendapat mereka, serta mencegah penggunaan pendapat yang buruk.⁴⁹

e. Qiyas

Ijtihad Imam Hanafi dan metodologinya dalam memahami hadist, disamping lingkungan tempat tinggal mempengaruhinya untuk melakukan pendekatan qiyas dan membandingkan persoalan-persoalan furu' ke persoalan pokok. Sebab dalam ijtihadnya, Imam Hanafi tidak

⁴⁷ Ibid, hlm. 231.

⁴⁸ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.

⁴⁹ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 231.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya mengkaji hukum berbagai masalah fikih yang belum terjadi dan dimungkinkan akan terjadi. Ini dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya bencana sebelum terjadi, untuk mengetahui jalan keluarnya sebelum terjadi.⁵⁰

f. Istihsan

Menurut peristilahan ulama ushul fiqh istihsan dapat diartikan “meninggalkan qiyas yang nyata (jali) untuk menjalankan qiyas yang tidak nyata (khafi), atau berpindah dari hukum kulli kepada hukum istisna (pengecualian) karena ada dalil yang menurut logika memperbolehkannya.⁵¹ Fuqaha Mazhab Hanafi menjelaskan bentuk istihsan yang dipergunakan oleh Imam Hanafi. Bahwa istihsan Imam Hanafi tidak pernah melenceng dari teks dan qiyas, tetapi justru berpijak kuat pada keduanya. Istihsan yang diambil Imam Hanafi bermaksud mencegah qiyas agar makna umum ‘illat-nya tidak menafikan kemaslahatan umat, tak bertolak belakang dengan nash atau ijma’, atau agar ketika terjadi peperangan antara ‘illat dilakukan pemenang atas’ illat yang paling kuat. Misalnya kesucian sumur dan telaga karena darurat.⁵²

g. ‘Urf (adat)

Imam Abu Hanifah menggunakan ‘Urf sebagai salah satu metode hukum yang dijadikan sumber dalam ijtihadnya. Dr. Abdul Wahab Khalaf dalam bukunya menyebutkan, urf adalah segala sesuatu yang sudah dikenal oleh manusia karena telah menjadi kebiasaan atau tradisi baik

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.234.

⁵¹ Alaidin Koto, *Op.Cit*, hlm. 98.

⁵² Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm.237.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat perkataan, perbuatan, atau dalam kaitannya meninggalkan perbuatan tertentu, sekaligus disebut adat.⁵³

B. BIOGRAFI IMAM AS-SYAFI'I

1. Riwayat Hidup Imam As-Syafi'i

Imam Syafi'i dilahirkan pada tahun 150 Hijriah, bertepatan dengan wafatnya Imam Abu Hanifah, guru para fikih Irak dengan Imam metode qiyas.⁵⁴ Mayoritas riwayat menyatakan bahwa Syafi'i dilahirkan di Ghaza, Palestina, seperti yang diriwayatkan oleh Hakim melalui Muhammad ibn Abdillah ibn Al-Hakam. Ia berkata "ku dengar Syafi'i bertutur, "aku dilahirkan di Ghaza, kemudian ibuku memboyongku ke Asqalan."⁵⁵

Nama lengkap Imam Syafi'i adalah Abu Abdillah Muhammad ibn Idris ibn Al-Abbas ibn Utsman ibn Syafi' ibn As-Sa'ib ibn „Ubaid ibn Abd Yazid ibn Hasyim ibn Muthalib ibn Abdi Manaf. Akar nasab Imam Syafi'i bertemu dengan akar nasab Nabi SAW, tepatnya dimoyangnya yang bernama Abdi Manaf.⁵⁶

Abdi Manaf adalah moyang Nabi SAW yang memiliki empat putra : Hasyim, darinya terahir dari Nabi SAW ; Muthalib, darinya terlahir Imam Syafi'i; Naufal, kakek dari Jabir ibn Muth'im; dan Abd Syams, kakek moyang Bani Umayyah. Dengan demikian, nasab keluarga

⁵³ Prof. Dr. Abdul Wahab Khalaf., 1997. *Ilmu Ushulul Fiqh*. (Bandung : Gema Risalah Press), hal. 149

⁵⁴ Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Syafi'i*, Penerjemah : Imam Firdaus, (Jakarta : Zaman, 2015), hlm. 14.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 15.

⁵⁶ Muchlis M Hanafi, *Imam Syafi'i*, (Tangerang : Lentera Hati, 2013), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad ibn Idris ibn Abdullah Syafi'i bertemu dengan nasab Nabi SAW, tepatnya di Abdi Manaf sebagai kakek moyang Nabi SAW.⁵⁷

Ayah Imam Syafi'i adalah Idris ibn Abbas. Ia berasal dari Tabalah (bagian dari negeri Tahamah yang terkenal). Tadinya ia bermukim di Madinah, tetapi di sana ia banyak menemukan hal yang tidak menyenangkan. Akhirnya ia hijrah ke Asqalan (kota di Palestina). Ia pun menetap di sana hingga wafat. Ketika itu Imam Syafi'i masih dalam buaian sang ibu. Idris hidup miskin.⁵⁸

Ibunda beliau bernama Fatimah al-Azdiyah salah. Ibunda Imam Syafi'i berasal dari Azad,⁵⁹ salah satu kabilah di Yaman. Ia tidak termasuk kabilah Quraisy. Para ulama pun sepakat akan keabsahan riwayat tersebut.⁶⁰

Imam Syafi'i wafat di Mesir, seketika itu beliau sakit perut, kemudian ia meninggal di Darbun Nakhl dan dimandikan oleh sahabat al-Muzanni. Dia dimakamkan di Kairo dipemakaman Bani Zahrah pada tahun 204 H.⁶¹

2. Suasana Politik Pada Masa Imam As-Syafi'i

Kondisi politik pada masa Imam Syafi'i tidak jauh berbeda dengan imam-imam yang lain. Kondisi perpolitikan ini dipengaruhi oleh faktor politik baik dari dalam maupun dari luar negeri, faktor dalam negeri

⁵⁷ Tariq Suwaidan, *Loc.Cit*, hlm. 15.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 20.

⁵⁹ Ahmad Nahrawi Abdus Saam Al-Indunisi, *Ensiklopedia Imam Asy-Syafi'i*, (Jakarta : Hikmah, 2008), hlm. 9.

⁶⁰ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 21.

⁶¹ Muhammad Shiddiq Al-Minsyawi, *100 Tokoh Zuhud*, Penerjemah : Abdullah, (Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2007), hlm. 434.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi salah satu pengaruh, karena latar belakang beliau tidak luput dari pengaruh kekuasaan pemerintah. Imam Syafi'i hidup pada masa kekuasaan Bani Abbasiyyah tidak jauh berbeda dengan penguasa sebelumnya yaitu Dinasti Umayyah, yang mana pemilihan khalifah pada masa Dinasti Abbasiyyah didasarkan pada keturunan yaitu keturunan Al-Abbas paman Nabi Muhammad SAW.⁶²

Jabatan dalam pemerintahan banyak di dominasi oleh bangsa Persia, terlebih oleh kelompok Khurasan, sebab mereka mempunyai jasa yang sangat besar dalam membantu pendiri dinasti Abbasiyah untuk meruntuhkan dinasti Umayyah. Mereka menduduki jabatan-jabatan penting baik dalam pemerintahan maupun militer. Diantaranya adalah Yahya Ibn Khalid Al-Barmaki (pernah menjabat menteri) dan kedua anaknya yaitu Fadl dan Ja'far.

Pengaruh orang-orang Persia ini sangat kuat sehingga mempengaruhi sistem pemerintahan yang diterapkan oleh Al-Mansur. Mereka berkeyakinan bahwa kekhalifahan adalah hak kerajaan yang suci, sehingga orang yang tidak ada hubungan nasab dan raja tidak berhak menduduki jabatan tersebut, karena itu jabatan khalifah merupakan ketentuan Allah SWT dan bukan atas ketentuan manusia. Keyakinan ini mempengaruhi pola pikiran para khalifah, mereka mengaku sebagai pewaris keluarga Nabi SAW.⁶³

⁶² Ahmad Shalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam, jilid III*, Penerjemah : Moh. Labib Ahmad, (Jakarta : Al-Hasan Dzikra, 1997), hlm. 1.

⁶³ K. Ali, *Sejarah Islam*, Penerjemah : Gufran A. Masudi, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 253.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bidang peradilan, khalifah mengangkat qadhi untuk menetapkan suatu keputusan hukum, mereka tidak perlu melakukan ijtihad, tetapi cukup mengikuti salah satu mazhab yang ada. Di Iraq saat itu mazhab yang dipakai adalah mazhab Hanafi, di Syam adalah mazhab Maliki, sementara mazhab Syafi'i lebih banyak digunakan di Mesir.⁶⁴

Khalifah sangat mempengaruhi keputusan yang diambil para qadhi sehingga banyak fuqaha yang menolak jabatan tersebut karena khawatir dibawa oleh keinginan atau kehendak khalifah yang bertentangan dengan ajaran agama, sebagaimana yang dilakukan oleh Imam Abu Hanifah yang menolak jabatan tersebut pada masa Al-Mansur, sehingga beliau dipenjarakan.⁶⁵

3. Pendidikan Imam As-Syafi'i

Imam Syafi'i telah khatam dan hapal al-Qur'an seluruhnya ketika umur 9 tahun. Beliau berpandangan bahwa hafalannya itu tidak akan memberikan manfaat ketika beliau hanya berdiam diri di sekolah. Maka beliau meninggalkan sekolah itu dan masuk Masjid al-Haram di mana para ulama duduk di dalamnya. Beliau menghafal hadis, ilmu-ilmu Al-Qur'an, dan berbagai macam ilmu-ilmu lain dari Sufyan bin Uyaynah dan Muslim bin Khalid al-Zanji, juga dari selain keduanya. Karena beliau miskin, beliau mengumpulkan tulang-tulang untuk mencatat pelajaran yang beliau dapat dari guru-guru pada tulang-tulang tersebut. Beliau pergi ke kantor-kantor pemerintahan untuk mengumpulkan potongan-

⁶⁴ Ahmad Nahwari, *Op.Cit*, hlm. 171.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potongan kertas untuk mencatat pelajaran. Imam Syafi'i membagi malamnya dengan tiga bagian : sepertiga untuk ilmu, sepertiga untuk shalat dan sepertiga untuk tidur.⁶⁶

Di waktu Imam Syafi'i berusia 15 tahun beliau telah menyelesaikan ilmu al-Quran, Hadits, Fiqh, bahasa, dan puisi. Tatkala guru Imam Syafi'i, yaitu Muslim bin Khalid al-Zanji melihat bahwa Imam Syafi'i telah memiliki ilmu yang tak terbatas, maka dia membolehkan Imam Syafi'i untuk berfatwa di dalam Masjid al-Haram. Muslim bin Khalid mengetahui bahwa Imam Syafi'i masih berusia 15 tahun namun sudah duduk di kursi untuk mengajarkan ilmu pada manusia. Imam Syafi' i ra berkata:

*"Orang yang memiliki akal dan budi tidak akan betah tinggal : ia akan pergi ke negeri lain. Pergilah kamu, maka kamu akan mendapatkan ganti dari orang yang kamu tinggalkan. Dan bekerja keraslah, karena kenikmatan hidup itu ada dalam kerja keras."*⁶⁷

Imam Syafi'i meneruskan pencarian ilmu dan pengajarannya hingga ke Baitullah al-Haram. Para ulama dan penyair datang kepada beliau, seperti Asmu'ie dan lain-lain. Imam syafi'i rindu untuk melihat Imam Malik di Madinah al-Munawwarah dan mengambil manfaat dari ilmunya. Imam Syafi'i pernah meminjam kitab Muwattha' pada salah satu penduduk Mekkah dan menghafalkan kitab itu dalam waktu yang sangat singkat. Imam Malik memuji atas pemahaman dan hafalan Imam

⁶⁶ Ali Fikri, *Kisah-Kisah Para Imam Madzhab*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), hlm.

83.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 85.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syafi'i. Beliau menyaksikan ilmu Imam Syafi'i dan memberikan suatu hadiah padanya tatkala ia datang kepadanya. Imam Syafi'i berkata :

*"Malik bin Anas adalah guruku, dari beliau aku belajar dan tidak ada orang yang aku percayai kecuali Malik bin Anas, dan aku menjadikan Malik bin Anas sebagai bukti antara aku dan Allah."*⁶⁸

Imam Syafi'i mendengar informasi dari Abu Yusuf dan Muhammad bin Hasan (sahabat Abu Hanifah ra) tentang ulama Iraq, beliau berkeinginan pergi bersama mereka ke Iraq untuk berkumpul bersama para ulama dan orang-orang seperti mereka. Selain itu Imam Syafi'i juga bepergian ke Negara Persi, Madinah dan Yaman.⁶⁹

Dalam perjalanannya ini beliau mendapatkan banyak tambahan ilmu dan pengalaman, diantaranya beliau mengetahui dan memahami karakter manusia, adat istiadat di setiap daerah yang dikunjungi serta kondisi kehidupan sosial masyarakat. Di sela-sela pengembaraannya tersebut, sang Imam juga tidak lupa mengunjungi ibundanya tercinta di kota Mekah untuk meminta nasehat. Kedekatannya dengan Imam Malik RA tidaklah menjadi penghalang baginya untuk menempuh perjalanan ke kota lain yang berguna untuk menimba ilmu dari ulama lain dan kedekatannya tersebut tidak menjadi pengekang kebebasannya.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 94-95.

⁷⁰ Muhammad Abu Zahrah, *Imam Syafi'i*, (Jakarta : Lentera, 2007), hlm. 38.

4. Guru, Murid dan Karya Imam As-Syafi'i

a. Guru-guru Imam As-Syafi'i

Imam Syafi'i belajar fikih dan hadist dari guru-guru yang tempat tinggalnya jauh dan memiliki metode yang beragam. Guru pertama yang didatangi Imam Syafi'i saat ia ingin mempelajari fikih adalah Muslim ibn Khalid Az-Zanji. Kemudian ia mengikuti majelis Sufyan ibn Uyainah. Selanjutnya terdorong pergi ke Madinah untuk menuntut ilmu pada Imam Malik, ketika mengalami cobaan terpaksa ia hijrah ke Irak. Di sana ia memulai menulis kitab-kitab Muhammad ibn Al-Hasan dan memperdengarkan bacaannya kepadanya.⁷¹

Mereka adalah guru-guru Imam Syafi'i yang paling berpengaruh baginya. Jika nama guru-guru Imam Syafi'i disebutkan, maka Imam Malik lah yang menjadi bintangnya, seperti yang disebutkan Imam Syafi'i. Berikut paparan orang-orang yang menjadi guru Imam Syafi'i dan tempat ia menuntut ilmu di setiap wilayah :

1) Guru Imam As-Syafi'i di Makkah

Sufyan ibn Uyainah ibn Imaran Al-Hilali, Abdurrahman ibn Abdulah ibn Abi Mulaikah, Abdullah ibn Al-Hasan ibn Al-Qasim ibn A-Aziqqy Al-Ghassani, Ibrahim ibn Abdul Aziz ibn Abdul Malik ibn Abi Mahdzurah, Utsman ibn Abi Al-Kuttab Al-Khuza'i Al-Makki, Muhammad ibn Ali ibn Syafi', Muhammad ibn Abi Abbas ibn Utsman ibn Syafi', Ismail ibn Abdullah ibn Qasthantin

⁷¹ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 265.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Muqri', Muslim ibn Khalid Az-Zanji, Abdullah ibn Harits ibn Abdul Malik Al-Makhzumi, Hammad ibn Tharif, Al-Fudhail ibn Iyyadh, Abdul Majid ibn Abdul Aziz Abi Ruwwad, Abu Shafwan, Abd ibn Sa'id ibn Abdul. Malik ibn Marwan ibn Al-Hakam, Muhammad ibn Utsman ibn Shafwan ibn Al-Jumahi. Sa'id ibn Salim Al-Qaddah Al-Makki, Daud ibn Abdurrahman Al-Aththar dan Yahya ibn Salim At-Tha'ify.⁷²

2) Guru Imam As-Syafi'i di Madinah

Malik ibn Anas ibn Abi Amir Al-Ashbahi, Ibrahim ibn Sa'ad ibn Ibrahim ibn Abdurrahman ibn 'Auf, Abdul Aziz ibn Muhammad Ad-Darudi, Abu Ismail Hatim ibn Ismail Al-Muzanni, Anas ibn Iyyadh ibn Abdurrahman Al-Laitsi, Muhammad ibn Ismail ibn Abi Fudaik, Abdulah ibn Nafi' al-Shaigh, Ibrahim ibn Muhammad ibn Abi Yahya Al-Aslami, Al-Qasim ibn Abdullah ibn Umar Al-Umari, Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam, Aththaf ibn Khaid Al-Makhzumi, Muhammad ibn Abdullah ibn Dinar, Muhammad ibn Amr ibn Waqid Al-Aslami dan Sulaiman ibn Amr.

3) Guru Imam Syafi'i di Yaman

Mutharrif ibn Mazin, Hisyam ibn Yusuf (hakim shan'a), Umar ibn Abi Salamah (sahabat Al-Auza'i) dan Yahya ibn Hassan (sahabat Al-Laits dan Sa'ad).

⁷² *Ibid*, hlm. 268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Guru Imam Syafi'i di Irak

Waki' ibn Al-Jarrah, Abu Usamah Hammad ibn Usamah Al-Kufiyan, Ismail ibn Aliyah dan Abdu Wahhab ibn Abdul Majid Al-Bashriyani.⁷³

b. Murid-Murid Imam As-Syafi'i

Mazhab Syafi'i tidak akan tersebar jika murid-muridnya tidak dipersiapkan untuk mengemban ilmu itu dan menyebarkannya ke seluruh penjuru negeri. Imam Syafi'i meninggalkan banyak murid-murid yang berkualitas dan terkenal. Imam Syafi'i memiliki banyak sahabat dan murid di Hijaz, Irak dan Mesir.

1) Murid Imam As-Syafi'i di Hijaz

Di antara murid Imam Syafi'i yang paling terkenal di Hijaz sebagai berikut:

- a) Muhammad ibn Idris
- b) Ibrahim ibn Muhammad ibn Al-Abbas ibn Utsman ibn Syafi' Al Muththalibi
- c) Musa ibn Abi Al-Jarud Al-Makkiy (Abu Al-Walid)

2) Murid Imam As-Syafi'i di Irak

Di antara sahabat Imam Syafi'i dan pengikutnya di Irak adalah sebagai berikut :

- a) Imam Ahmad ibn Hambal

⁷³ Abdul Aziz Syinawi, *Biografi Empat Imam Mazhab*, Penerjemahan : Arif Mahmudi,dkk., (Jakarta : Beirut Publishing, 2013), hlm. 492.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Ibrahim ibn Khalid Al-Kalbi (Abu Tsaur)
- c) Muhammad ibn Al-Hassan ibn Ash-Shabah Az-Za'farani (Abu Ali)
- d) Abu Abdurrahman Ahmad ibn Muhammad ibn Yahya Al-Asy'ari Al-Bashari
- e) Abu Ali Al-Husain ibn Ali ibn Yazid Al-Karabisi

3) Murid Imam Syafi'i di Mesir

Di antara sahabat dan pengikut Imam Syafi'i yang menjadi muridnya di Mesir adalah sebagai berikut :

- a) Abu Ya'qub Yusuf ibn Yahya Al-Buwaithi
- b) Ar-Rabi' ibn Sulaiman Abu Muhammad
- c) Ar-Rabi' ibn Sulaiman Al-Jizi
- d) Sulaiman ibn Yahya ibn Ismail Al-Muzanni
- e) Yunus ibn Abdul A'la Ash-Shadafi
- f) Harmalah ibn Yahya ibn Harmalah At-Tajib
- g) Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Hakam

c. Karya-karya Imam As-Syafi'i

Imam Syafi'i memiliki karya yang cukup banyak, tidak seperti imam-imam sebelumnya. Karyanya berisi tentang ushul dan furu', fikih dan dalil-dalilnya, bahkan di bidang tafsir dan sastra. Ibn Zulaq berkata "*Syafi'i mengarang sekitar dua ratus buku.*"⁷⁴

⁷⁴ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 224.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam satu riwayat mengatakan bahwa selama di Makkah kitab pertama yang ditulis Imam Syafi'i adalah Al-Risalah yang ditujukan kepada Abdurrahman ibn Mahdi. Setelah kedatangannya ke Irak kali kedua pada 195 Hijriah, banyak riwayat yang menyatakan bahwa selama Imam Syafi'i banyak menulis karya-karyanya.

Kitab yang dikarang Imam Syafi'i di Irak adalah Al-Hujjah. Di dalamnya terkandung semua pendapat lama Imam Syafi'i. Jika dikatakan bahwa Ar-Risalah merupakan kitab Imam Syafi'i merupakan kitab yang ditulis di Makkah sebelum Imam Syafi'i pergi ke Irak kali keduanya. Fakhrruzazi berpendapat bahwa kitab Ar-Risalah disusun Imam Syafi'i di Irak. Maka dari sini bisa dikatakan bahwa Ar-Risalah adalah kitab pertama yang ditulis Imam Syafi'i di Irak, kemudian Al-Hujjah kitab yang kedua.

Motif penulisan dari kitab Al-Hujjah adalah menjawab pandangan ahli ra'yu. Kitab ini merupakan kumpulan hasil-hasil ijtihad Imam Syafi'i. di dalam juga terhimpun fatwa-fatwa semua masalah fikih dengan dalil-dalilnya.⁷⁵

Dalam kitab Al-Mu'jam Al-Buldan terdapat daftar panjang masa kitab yang pernah ditulis Imam Syafi'i.⁷⁶ Antara lain : *At-Thaharah, Mas'alah Al-Maniy, Istiqbal Al-Qiblah, Al-Imamah, Ijad Al-Jumu'ah, Shalat Al-'Idayn, Shalat A-Kusuf, Shalat Al-Istisqa'*,

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 226.

⁷⁶ Muchlis M Hanafi, *Op.Cit*, hlm. 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shalat Jana'iz, Al-Hukm Fi Tarik Ash-Shalat, Ash-Sholat Al-Wajibah wa At-Tathawwu' wa Ash-Shiyam, Az-Zakat Al-Kabir, Zakat Al-Fithri, Zakat Mal Al-Yatim, Ash Shiyam Al-Kabir, Al Manasik Al-Kabir, Al-Manasik Al-Ausath, Mukhtashar Al-Manasikm Ash-Shaid wa Az-Dzaba'ih, AlBuyu' Al-Kabir, Ash-Sharf wa At-Tijarah, Ar-Rahn Ash-Shaghir, ArRisalah, Ahkam Al-quran, Ikhtilaf Al-Hadist, Jima'I Al-Ilmi, Al-Yamin Ma'a Asy-Syahid, Asy-Syhadat, Al-Ijarat Al-Kabir, Karyi Al-Ibil Wa AlRawahil, Al-Ijarat, Ikhtilaf Al-Ajir Wa Al-Musta'jir, Al-Da'wa Wa AlBayyinat, Al-Iqrar Wa Al-Mawahib, Radd Al-Mawarits, Bayan Fardhillah 'Azza wa Jalla, Shifat Nahyi Al-Nabi SAW dan lain-lain.

Sebagian besar kitab ini telah dihimpun dalam satu kitab besar yang bernama Al-Umm, hasil riwayat Ar-Rabi' ibn Sulaiman Al-Muradi.

a. Kitab Al-Umm

Kitab Al-Umm berisikan fikih mazhab Syafi'i. Kitab ini terdiri dari tujuh jilid besar, Berisikan pemikiran Imam Syafi'i yang sangat teliti, terperinci dan menyeluruh. Kitab ini disebut kitab Al-Umm (buku induk) karena dianggap sebagai induk dari semua kitab Imam Syafi'i.⁷⁷

Secara sistematis kitab Al-Umm sesuai dengan metode Imam Abu Hanifah. Imam Syafi'i membagi kitab Al-Umm

⁷⁷ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 232.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke dalam bab-bab besar, dan setiap bab disebut dengan istilah ‘kitab’. Ia memulai setiap pembahasannya dengan kitab Al-Thaharah, kemudian kitab Al-Shalat, kitab Al-Zakat, kitab Al-Shiyam, kitab Al-Hajj, kitab Al-Shayd Al-Dzaba’ih, kitab Al-Nudzur, kitab Al-Buyu’, kitab Al-Mawarits, kitab Al-Washiyat, kitab Al-Jizyah, kitab Al-Qital Wa Al-Jihad, kitab An-Nikah, kitab, berikutnya masalah hudud, diyat dan qadha’.⁷⁸

b. Ar-Risalah

Kitab ini adalah kitab yang paling masyhur, kitab ini membahas ushul fikih dan dianggap sebagai kitab pertama yang ditulis di bidang ilmu ini. Kitab Ar-Risalah ini merupakan model baru yang unik dalam hal metode ilmiah dan tata cara istinbath dari dalil-dalil fikih. Dengan begitu kitab ini menjadi kitab ushul fikih. Imam Syafi’i juga memiliki beberapa kitab lain di bidang ushul fikih diantaranya, Ahkam Al-Quran, Ikhtilaf Al-Hadist, Ibthal Al-Istihsan, Jima’u Al-Ilmi dan kitab Al-Qiyas. Akan tetapi kitab rujukannya dalam ushul fikih adalah Ar-Risalah.⁷⁹

Kitab ini ditulis dua kali. Pertama, di Makkah menurut pendapat yang paling kuat. Ketika Imam Syafi’i masih muda. Kemudian kitab ini dikaji ulang di Mesir di penghujung

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 233.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usianya. Risalah pertama dinamakan Al-Risalah Al-Qadimah (risalah lama). Yang kedua dinamakan AlRisalah Al-Jadidah (risalah baru) atau biasa dikenal dengan Al-Risalah Mashriyyah.

Abdurrahman ibn Mahdi seorang ulama besar masa itu, menulis surat ke Imam Syafi'i yang isinya meminta Imam Syafi'i untuk mengarang satu kitab tentang makna-makna al-Quran, sejarah, kekuatan lisma' serta menjelaskan masalah nasikh dan mansukh dalam al-Quran. Ketika Abdurrahman ibn Mahdi membacanya, ia langsung terkesan. Siapa yang membaca pasti akan kagum melihat kemampuan akalanya yang luar biasa dan kemampuannya dalam berdialog, penjelasannya tentang tata cara istinbath dan ketelitiannya dalam mengambil dalil.⁸⁰

c. Ahkam al-Quran li al-Syafi'i

Kitab yang dikarang oleh Imam Al- Syafi'i ini merupakan kitab yang membedah tentang hukum-hukum Al-Quran yang perlu kita ketahui, menurut pentahqiqnya, Abd al-Ghani Abd al-Khaliq hukum-hukum tersebut dituangkan dan dijelaskan secara ringkas ini bertujuan untuk memudahkan para pencari ilmu yang ingin mengetahui pendapat-pendapat Imam Syafi'i. Kitab ini juga menguraikan

⁸⁰ Ibid, hlm. 235.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat-pendapat Imam Syafi'i dalam masalah ushul fiqhnya. Semua pendapat-pendapat tersebut diperkuat dengan ayat Al-Quran.⁸¹

d. Musnad Imam Syafi'i

Kitab ini merupakan kitab hadis yang dikumpulkan oleh Imam Al-Syafi'i. Hadis-hadis yang telah dikumpulkan disusun menurut urutan-urutan kitab-kitab fikih. Pertamanya Imam Al-Syafi'i menguraikan masalah ibadah yang meliputi wudhu, menghadap kiblat ketika salat, salat, imamah, salat Jumat, salat Id, dan zakat. Kemudian dilanjutkan dengan penyebutan hadis-hadis yang berkenaan dengan masalah muamalah, seperti jual beli, dan gadai. Kemudian masalahmasalah al-ahwal al-syakshiyah dan masalah hudud.

e. Ikhtilaf al-Hadits

Kitab ini merupakan kitab karya Imam Syafi'i yang berisi tentang kumpulan hadis-hadis yang secara redaksional kelihatan bertentangan. Hadis-hadis tersebut kemudian diuraikan oleh Imam Syafi'i mengenai duduk perkaranya masing-masing, sehingga dengan uraiannya, kita akan mengetahui maksud yang terkandung dalam kedua hadis atau lebih yang kelihatan bertentangan dan hilanglah pertentangan

⁸¹ Zaenul Mahmudi, *Sosiologi Fikih Perempuan Formulasi Dialektis Fikih Perempuan dengan Kondisi Sosial dalam Pandangan Imam Syafi'i*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Kitab ini juga diuraikan berdasarkan susunan kitab-kitab fiqh, dari masalah thaharah hingga masalah peradilan.⁸²

5. Metodologi Istinbath Hukum Imam As-Syafi'i

Imam Syafi'i banyak mengambil dari lima sumber yang semuanya ia catat dalam kitab al-umm. Ia berkata :

*"Ilmu itu beberapa tingkatan : Pertama, kitab dan sunnah yang sahih. Kedua, ijma" dalam masalah-masalah yang tidak ada nash nya dalam kitab dan sunnah. Ketiga, ucapan beberapa sahabat Rasulullah SAW yang tak ditentang oleh seorang pun. Keempat, perbedaan pendapat diantara para sahabat Nabi SAW tentang hal tersebut. Kelima, qiyas dengan catatan masalah tertentu tidak dianalogikan dengan sesuatu selain Alquran dan sunnah selagi masih ada dalam keduanya. Ilmu itu selalu diambil dari yang teratas."*⁸³

a. Al-Quran dan Sunnah

1) Al-Quran

Para ahli fikih setelah Imam Syafi'i selalu menyebut Al-Quran sebagai sumber pertama dan sunnah yang kedua. Demikian pula halnya ulama sebelum Imam Syafi'i seperti Imam Abu Hanifah. Dan juga kalangan para sahabat. Akan tetapi Imam Syafi'i menganggap Al-Quran dan Sunnah berada satu derajat dari segi kandungan dalilnya, ia menegaskan bahwa Al-Quran tidak bisa menasakh sunnah dan sunnah tidak bisa menasakh Al-Quran. Ia menegaskan bahwa jika Al-Quran menasakh sunnah maka harus ada dalil dari sunnah yang menegaskan adanya nasakh tersebut.⁸⁴

⁸² *Ibid*, hlm. 35.

⁸³ *Ibid*, hlm. 237

⁸⁴ *Ibid*., hlm. 242.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Sunnah

Imam Syafi'i meletakkan sunah rasul saw bersama Al-Qur'an pada tingkatan yang sama, karena kebanyakan fungsi sunah adalah memerinci sesuatu yang tertera secara garis besar di dalam Al-Qur'an. Sang Imam meletakkan sunah bersama Al-Qur'an, dengan syarat apabila sunah tersebut berderajat shahih. Ini ditegaskannya meskipun pada kenyataannya hadits yang berderajat ahad tidaklah setingkat dengan Al-Qur'an sebab Al-Qur'an dalam segi periwayatannya bersifat mutawatir sementara hadits ahad tidak demikian dan bahwasanya Al-Qur'an tidak dapat ditentang oleh hadits, karena Al-Qur'an sudah cukup dianggap sebagai hujah, apabila keterangannya telah demikian gamblang dan apabila penjelasan dari hadits tidak lagi diperlukan.⁸⁵

b. Ijma'

Imam Syafi'i menegaskan bahwa ijma' dianggap sebagai hujah dalam agama. Ia mendefinisikan ijma' sebagai kesepakatan para ulama pada satu zaman terhadap satu hukum yang bersifat praktis yang disarikan dari dalil yang dijadikan sandaran mereka.⁸⁶

Ijma' pertama yang dianggap Imam Syafi'i adalah ijma' para sahabat. Imam Syafi'i meletakkan posisi ijma' setelah Al-Quran dan sunnah. Jika ijma' bertentangan dengan Al-Quran dan sunnah maka

⁸⁵ Muhammad Abu Zahrah, *Op.Cit*, hlm. 311.

⁸⁶ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia tidak bisa dijadikan ijma'.⁸⁷ Menurut Imam Syafi'i, ijma' belum dianggap sah kecuali jika disepakati oleh semua sahabat Nabi saw.⁸⁸

Ijma' ada dua macam : Pertama, ijma' terhadap nash-nash yaitu yang dikenal dengan istilah *ma'lum min ad-din bi addharurah*. Seperti shalat lima waktu dan jumlah rakaat. Kedua, ijma' terhadap satu hukum yang menjadi bahan perdebatan dikalangan ulama, seperti ijma' para sahabat terhadap pendapat Umar yang melarang membagikan tanah yang telah dibebaskan untuk para tentara yang ikut membebaskannya.⁸⁹

Imam Syafi'i tidak menganggap kesepakatan penduduk Madinah sebagai ijma', akan tetapi secara praktis ia mengakui bahwa penduduk Madinah tidak bersepakat terhadap satu masalah kecuali masalah itu telah disepakati oleh ulama seluruh negeri Islam, seperti shalat zuhur empat rakaat. Secara umum Imam Syafi'i menganggap ijma' sebagai hujjah, tapi ia menentang orang yang berdalih adanya ijma' untuk menguatkan pendapatnya.⁹⁰

c. Qaul Sahabat (Pendapat Sahabat)

Sumber ketiga Imam Syafi'i dalam menulis fikihnya adalah qaul sahabat, baik dalam fikih baru maupun fikih lamanya, tidak seperti menganggap sebagian orang.

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 245.

⁸⁸ Abdurrahman Asy-Syarqawi, *Riwayat Sembilan Imam Fiqih*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 413.

⁸⁹ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 245.

⁹⁰ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sahabat menurut ulama ushul adalah orang yang berjumpa dengan Rasulullah dalam keadaan beriman dan hidup bersama Rasul dalam waktu yang cukup lama. Mereka menerima risalah Nabi, mendengar keterangan Nabi tentang syariat. Dengan kriteria itu, maka jumhur fuqaha menetapkan bahwa perkataan mereka dapat dijadikan hujah setelah al-Qur'an dan hadits. Setelah Nabi wafat, maka tampil sahabat untuk memberikan fatwa kepada umat Islam. Sahabat ini adalah orang-orang yang telah bergaul dengan Rasul dan mengerti secara mendalam isi al-Qur'an. Mereka menghasilkan fatwa-fatwa berbagai macam peristiwa. Kumpulan fatwa para sahabat itu telah mendapat perhatian dari para tabiin dan mereka membukukannya. Maka kedudukan fatwa sahabat ini dalam hukum Islam itu sangat tinggi. Ia termasuk di antara sumber pembentukan hukum yang disamakan dengan nas. Maka seorang mujtahid harus kembali kepada fatwa sahabat sebelum kembali kepada qiyas.⁹¹

Imam Syafi'i membagi qaul sahabat ke dalam tiga bagian: Pertama, pendapat yang disepakati para sahabat dan tidak ada yang menentangnya. Kedua, seorang sahabat memiliki satu pendapat dan tidak ada yang menentangnya atau menyetujuinya. Imam Syafi'i menjadikan bagian kedua ini sebagai salah satu sumber fikihnya. Ketiga, pendapat yang diperdebatkan para sahabat. Imam Syafi'i

⁹¹ Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 106-107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menyeleksi pendapat-pendapat tersebut dan tidak berpendapat dengan sesuatu yang bertentangan dengan pendapat mereka.⁹²

Menurut Imam Syafi'i, pendapat Imam (khalifah) lebih didahulukan ketimbang pendapat lainnya karena ia selalu mengeluarkan fatwa atau keputusan yang berlaku bagi masyarakat, bukan untuk orang-orang tertentu. Jika imam mengeluarkan fatwa tertentu, lalu ada yang memberitahunya akan fatwa yang berbeda, maka ia boleh menarik pendapatnya. Jika tidak pendapat para imam maka Imam Syafi'i mengambil pendapat para sahabat Rasulullah SAW, karena mengikuti mereka lebih utama ketimbang mengikuti orang setelah mereka.⁹³

d. Qiyas

Ulama ushul mendefinisikan qiyas, yaitu menjelaskan hukum suatu masalah yang tidak ada nash hukumnya dianalogikan dengan masalah yang telah diketahui hukumnya melalui nash (Al-Qur'an atau Sunnah). Dan mereka juga mendefinisikan qiyas dengan redaksi lain yaitu menganalogikan sesuatu yang tidak ada nash hukumnya dengan masalah lain yang ada nash hukumnya, karena kesamaan, illat hukumnya.⁹⁴

Imam Syafi'i mendasarkan qiyas di atas dua premis : Pertama, hukum-hukum syariat bersifat umum sehingga setiap kasus yang di alami manusia harus dicarikan dan dijelaskan hukumnya.

⁹² Tariq Suwaidan, *Loc. Cit*, hlm. 245.

⁹³ *Ibid*, hlm. 248.

⁹⁴ Mardani, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 178.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika ada nash yang jelas maka ia harus diikuti. Jika tidak ada maka bisa jadi pada dirinya terkandung dalil yang menuntut seorang mujtahid untuk melakukan qiyas atau analogi berdasarkan nash-nash yang ada. Premis kedua, ilmu syariat itu dibagi dua bagian : ilmu yang bersifat qath'i yang ditetapkan melalui nash-nash yang qath'i. Ilmu zhanni yang cukup dengan dugaan yang paling kuat. Di antara contoh bagian ini adalah hadist ahad.⁹⁵

Imam Syafi'i menegaskan bahwa qiyas adalah ijtihad. Ia merupakan penjelasan bagi hukum satu masalah, dan bukan penetapan hukum itu sendiri dari seorang mujtahid. qiyas harus berlandaskan Kitab dan Sunnah. Ijtihad tidak bisa dilakukan kecuali dengan melihat dasar yang bisa dijadikan patokan untuk melakukan qiyas. Seorang ahli fikih harus mencari dasarnya dahulu untuk menyimpulkan satu hukum.⁹⁶

⁹⁵ Tariq Suwaidan, *Op.Cit*, hlm. 253.

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 256.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT

A. Pengertian Zakat

Zakat adalah ibadah harta dan sosial yang penting. Ia merupakan salah satu kewajiban di dalam Islam. Al-Qur'an menyandingkan dengan shalat pada puluhan tempat. Terkadang menyebutnya dengan lafadz zakat, terkadang dengan lafadz shadaqah, terkadang dengan lafadz haq, dan sekali tempo dengan lafadz infaq.⁹⁷ Zakat merupakan salah satu rukun yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun islam. Dengan zakat, disamping ikrar tauhid dan sholat, seseorang barulah sah masuk kedalam barisan umat islam dan diakui keislamannya,⁹⁸ sesuai dengan firman Allah Q.S at-Taubah (9) : 11 :

فَاءَن تَابُوا وَاقَامُوا الصَّلَاةَ آتَوْا الزَّكَاةَ فَآخَرًا فَآخَرًا

Artinya: "Jika mereka bertobat, mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama"⁹⁹

Pada masa permulaan islam di Mekkah, kewajiban zakat ini masih bersifat global dan belum ada ketentuan mengenai jenis dan kadar (ukuran) harta yang wajib dizakati. Hal itu untuk menumbuhkan kepedulian dan kedermawanan umat islam. Zakat baru benar-benar diwajibkan tahun 2

⁹⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah Dalam Islam*, penerj. Abdurrahman Ahmad, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), Cet. ke-1, hlm. 316-317.

⁹⁸ 46 Yusuf Qardawi, *Op.Cit*, hlm. 3.

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*. hlm. 188.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hijriah.¹⁰⁰ Zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban agama yang dibebankan atas harta kekayaan seseorang menurut aturan tertentu.¹⁰¹

Zakat secara etimologi merupakan mashdar dari lafadz zaka-yazku-zakatan yang diartikan al-barakah (berkah), an-nama" (tumbuh, berkembang), at-taharoh (bersih/suci), dan ash-shalahu (baik).

Sedangkan zakat secara terminologi adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah S.W.T wajibkan kepada pemiliknya yang diserahkan kepada yang berhak menerimanya di waktu tertentu. Perintah mengeluarkan zakat diwajibkan kepada Rasulullah S.A.W sejak berada di Mekkah. Namun penentuan nishab, penjelasan tentang harta yang dizakati, dan penjelasan penyaluran zakat dijelaskan ketika Rasulullah S.A.W berada di kota Madinah pada tahun kedua Hijriyah.¹⁰²

Meskipun terdapat beragam redaksi definisi zakat dalam pandangan para ulama mazhab, akan tetapi memiliki esensi dan prinsip yang sama. Berikut definisi yang diberikan oleh ulama mazhab:

1. Mazhab Maliki (Malikiyah), mendefinisikan zakat yaitu mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta tertentu ketika telah mencapai nishab kepada yang berhak menerimanya (mustahiq), jika telah sempurna

¹⁰⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, alih bahasa oleh Kamran As"at Irsyadi, Ahsan Taqwim dan Al-Ahkam Faishol (Jakarta: Amzah, 2015), Cet. Ke-4, hlm. 344.

¹⁰¹ M.Abdul Ghoffar E.M, *Fiqh Wanita*, (Jakartatimur:PustakaAl-Kautsar,2008), h.272.

¹⁰² Syafrida, *Fiqh Ibadah*, (Kota Pekanbaru, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), Cet. ke-1, h. 119-121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemilikannya dan mencapai haul (setahun) kecuali pada harta tambang dan hasil pertanian. tambang dan hasil pertanian.

2. Mazhab Hanafi (Hanafiyah), mendefinisikan zakat yaitu menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta tertentu sebagai milik orang yang khusus, menurut ketentuan syara', untuk memperoleh keridhaan Allah S.W.T.
3. Mazhab Syafi'i (Syafi'iyah), mendefinisikan zakat yaitu merupakan nama atau sebutan yang disandarkan kepada apa yang dikeluarkan dari harta (zakat mal) atau badan (zakat fitrah) kepada pihak tertentu, sesuai dengan cara khusus.
4. Mazhab Hambali (Hanabilah), mendefinisikan zakat yaitu suatu hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu pada zakat tertentu pula.¹⁰³

Beberapa pengertian yang diberikan oleh ulama di atas menyebutkan bahwa zakat merupakan pemberian harta yang bersifat wajib, dari harta khusus untuk kalangan khusus dalam waktu yang khusus pula. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa zakat memiliki aturan teknis dalam proses pelaksanaannya, baik fase pengumpulan maupun tahap pendistribusian yang harus diketahui. Kedudukan zakat sangat urgen, sehingga Yusuf Qardhawi menyebut zakat sebagai ibadah maliyah ijtimai'iyah, yaitu ibadah di bidang

¹⁰³ Ibid, hlm. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta yang memiliki posisi sangat penting, berfungsi strategis dan menentukan dalam membangun kesejahteraan masyarakat.¹⁰⁴

Adapun kaitan antara makna zakat secara bahasa dan istilah adalah bahwa ketika harta dikeluarkan zakatnya maka terlihat berkurang jumlahnya, namun pada hakikatnya harta tersebut bertambah berkah dan jumlahnya. Terkadang manusia mendapatkan anugerah Allah Ta'ala berupa rezeki yang tidak pernah terlintas dalam hatinya, hal ini disebabkan mereka melaksanakan perintah Allah ta'ala berkenaan dengan harta mereka, yakni membayar zakat.¹⁰⁵ Sebagaimana firman Allah Q.S. Ar-Rum (30): 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لَّا يَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”¹⁰⁶

B. Dasar Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib ‘ain. dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain. Landasan hukum yang mewajibkannya zakat terdapat dalam al- Qur’an, hadits dan ijma’ ulama, antara lain:

¹⁰⁴ Ibid, hlm. 120-121.

¹⁰⁵ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fatwa-Fatwa Zakat*, alih bahasa oleh Suharlan, Fityan Amaliy dan Suratman, (Jakarta: Darus Sunnah, 2008) Cet. Ke-1, hlm. 2.

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Loc.Cit.* hlm. 408.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Al-Qur'an, dijelaskan dalam (QS. Al-Baqarah (2):43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.¹⁰⁷

Ayat di atas menjelaskan mengenai kewajiban zakat adalah sama pentingnya dengan kewajiban sholat, yang keduanya merupakan sendi pokok agama Islam.¹⁰⁸

Dijelaskan pula dalam (QS. At-Taubah (9): 103)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.¹⁰⁹

2. Dalil hadist

عن معاوية بن حيدة القشيري قال : قلت يا نبي الله ما آتيتك حت حلفت أكثر من عددن لا صابع يديه ان لا آتيك ولا آتي دينك واني كنت امر لا اعقل شيئاً الا ما علمني الله عز وجل ورسوله واني اسألك بوحى الله بما

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Loc.Cit*, hlm.7.

¹⁰⁸ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *Loc.Cit*, hlm. 188.

بعثك ربك الين ؟ قال : الاسلام قلت : وما آيات الاسلام ؟ قال : ان تقول

: اسلامت وجهي الى الله وتخليت ويقيم الصلاة وتؤتي الزكاة

Artinya: Dari Mu'awiyah bin Haidah Al-Qusyairi, ia berkata: aku berkata: "Wahai Nabi Allah, tidaklah aku datang menemuimu hingga aku bersumpah lebih dari bilangan mereka –menunjuk dengan jari-jari tangannya-, untuk tidak mendatangi dan tidak mendatangi agamamu. Sungguh, dahulu aku adalah seorang yang tidak mengetahui sedikitpun kecuali apa yang Allah –Azza wa Jalla- dan Rasul-Nya ajarkan kepadaku, dan sungguh aku bertanya kepadamu atas nama wahyu Allah, dengan apa Rabbmu mengutusmu kepada kami?" beliau menjawab, "islam." Aku bertanya, "apakah tanda-tanda islam?" beliau menjawab, "Agar engkau mengucapkan „aku menyerahkan wajahku kepada Allah dan menyendiri“, mendirikan shalat dan menunaikan zakat”¹¹⁰

3. Ijma'

Adapun dalil berupa ijma' ialah adanya kesepakatan seluruh umat Islam di semua negara. Zakat diwajibkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah. Pewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa Ramadhan dan zakat fitrah. Bahkan para sahabat sepakat untuk membunuh orang-orang yang tidak membayar zakat. Maka barang siapa mengingkari kefardhuannya, berarti dia kafir.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa zakat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakannya karena zakat merupakan sendi pokok dalam agama Islam. Zakat juga mempunyai banyak hikmah, antara lain menghindari diri dari sifat kikir dan serakah, karena di dalam harta tersebut terdapat hak fakir miskin dan orang yang tidak mampu lainnya untuk diberikan dan kewajiban zakat ini telah disepakati oleh seluruh

¹¹⁰ Muhammad Nashirudin Al Albani, *Shahih Sunan An-Nasa'i*, alih bahasa oleh Fathurrahmand dan Zuhdi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) Cet. ke-1, jilid 2, h. 270

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umat Islam di seluruh dunia, sehingga jika ada seseorang yang mengingkarinya maka ia dapat dianggap kafir.

C. Syarat Wajib Zakat dan Syarat Harta Zakat

Adapun syarat wajib zakat adalah:

1. Islam

Zakat merupakan sebuah ibadah dan hanya wajib dilakukan setelah seseorang memeluk agama Islam. Dengan Islamnya seseorang, maka ia menjadi seorang wajib zakat yang akan mengantarkannya mendapat penghormatan dari Allah.

2. Merdeka

Kemerdekaan seseorang dari perbudakan adalah nikmat Allah yang sangat besar. Orang yang merdeka menjadi mulia dan hidup sebagaimana layaknya orang merdeka. Dia dapat memiliki banyak hal. Oleh karena itu, Allah membebaskan kepada seseorang yang merdeka, jika memiliki harta benda yang mencapai nishab, maka ia harus mengeluarkan zakatnya sebagai penghormatan untuk dirinya.

3. Baligh

Para ulama berbeda pendapat untuk anak yang belum baligh yang memiliki harta wajib zakat. Apakah ia wajib membayar zakat? Sebagian ulama tidak mewajibkan anak yang belum baligh membayar zakat. Namun, sebagian ulama mengatakan wajib zakat bagi harta anak yang belum dewasa, selama harta tersebut memenuhi persyaratan wajib zakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun Syarat harta zakat adalah:

- a. Harta tersebut didapatkan dengan cara dan usaha yang baik serta halal. Harta yang haram, baik secara zatnya maupun cara mendapatkannya tidak dapat dikeluarkan zakatnya. Allah tidak akan menerima zakat dari harta haram. Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah Ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkan;ah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”¹¹¹

- b. Harta tersebut berkembang atau berpotensi untuk dikembangkan. Harta yang tidak berkembang tidak dikeluarkan zakatnya. Harta yang berkembang atau berpotensi berkembang misalnya harta yang diperdagangkan atau diinvestasikan. Pengembangan ini dapat dilakukan sendiri atau bersama-sama dengan orang lain. Ketentuan bahwa harta yang berkembang saja yang perlu dizakati, hal tersebut sesuai dengan makna harfiah zakat berarti “berkembang dan bertambah”.

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Harta tersebut adalah milik sendiri. Syarat ini cukup jelas sebab tidak mungkin seorang pemberi zakat menyerahkan harta zakat yang bukan miliknya, misalnya harta yang sedang ia pinjam. Kecuali jika ada amanat dari pemilik aslinya sehingga orang tersebut hanya menolong untuk membayarkannya saja.
- d. Harta tersebut mencapai nishab, yaitu jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena zakat. Nishab merupakan sebuah keniscayaan karena zakat harus di ambil dari orang kaya (mampu) dan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu, seperti fakir miskin.

Adapun Syarat Sah Pelaksanaan Zakat adalah :

1. Niat, harus ditujukan kepada Allah dengan berpegang teguh bahwa zakat itu merupakan kewajiban yang telah ditetapkan Allah dan senantiasa mengharapkan keridhaannya.
2. Tamlik (Memindahkan Kepemilikan Harta Kepada Penerimaanya, Ulama fiqih sepakat, bahwa untuk keabsahan zakat harta yang dikeluarkan sebagai zakat itu bersifat milik bagi orang yang berhak menerimanya. Apabila sifatnya bukan kepemilikan, seperti kebolehan memanfaatkan atau mengkonsumsi saja, maka zakat itu tidak sah.¹¹²

¹¹² Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Uchtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 1990.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

D. Macam-Macam dan Rukun-Rukun Zakat

1. Macam-macam Zakat

1. Emas dan perak.
2. Hewan Ternak.
3. Hasil Pertanian.
4. Harta perniagaan.
5. Harta rikaz dan barang temuan.¹¹³

Diantara macam-macam zakat diatas tidak ada disebutkan zakat tanah sewa kebun, melainkan hanya zakat hasil pertanian. Imam Mazhab mengqiyaskan zakat hasil pertanian kepada zakat tanah sewa kebun. Menurut Imam Abu Hanifah segala sesuatu yang tumbuh wajib dizakati, sedangkan Imam As-Syafi'i hanya mewajibkan makanan pokok saja. Maka zakat tanah sewa dikategorikan kepada zakat hasil pertanian berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 267, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَمِمُّوا الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Q.S. Al-Baqarah (2) : 267)¹¹⁴

¹¹³ 55Amir Syarifuddin, *Op.Cit.* h. 41-46

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Loc.Cit.* hlm. 45.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanah sewa yang ditanami pertanian maka diwajibkan zakat sesuai kadar zakat yang telah ditentukan. Jika diari alami yaitu dengan air hujan atau sungai yang airnya mengalir maka zakatnya 10%, jika diari secara manual atau menggunakan tenaga maka zakatnya 5%. Berdasarkan Hadits nabi SAW:

وعن سالم بن عبد الله عن أبيه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : فيما سقت السماء والعيون أو كان عسريا : العشر وفيما سقي بالإنضح : نصف العشر
(رواه البخاري)

Artinya: “Dari Salim bin Abdullah dari ayahnya ra, dari Nabi SAW :dalam tanaman yang disiram dengan air hujan, sumber atau menyerap dari dalam tanah zakatnya sepersepuluh. Dalam tanaman yang disiram dengan tenaga manusia, zakatnya setengah dari sepersepuluh”.¹¹⁵

2. Rukun-rukun Zakat

Rukun zakat yaitu unsur-unsur yang harus terpenuhi sebelum mengerjakan zakat. Rukun zakat meliputi orang yang berzakat, harta yang dizakatkan dan orang yang berhak menerima zakat.¹¹⁶

Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara melepas hak kepemilikannya, kemudian diserahkan kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui petugas yang memungut zakat.

E. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah (9): 60:

¹¹⁵ Al-Hafidh Ibnu Hajar Al asqalani, *Bulughul Maram*, (Terj Mahrus Ali, Terjemah BulughulMaram, 1995), Cet. Ke-I, Hadis yang ke – 453.

¹¹⁶ Amir Syarufuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta : Prenada Media, 2003, hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana*”

Orang-orang yang disebutkan dalam ayat di atas adalah orang-orang yang berhak menerima zakat dan dijadikan Allah sebagai tempat penyerahan zakat. dan sudah menjadi ijma' umat islam bahwa tidak boleh menyerahkan sedikitpun harta zakat kepada selain orang-orang diatas.¹¹⁷ Zakat tidak boleh diberikan kepada selain delapan golongan di atas karena hal itu sudah menjadi ketetapan Allah. Hal ini tetap tidak dibolehkan walaupun untuk proyek-proyek sosial, seperti membangun masjid, sekolah dan lain-lain.

Kata *innama* menunjukkan arti pembatasan dan menetapkan hukum yang disebutkan setelahnya, serta menafikan yang lainnya. Maka, artinya adalah bahwa zakat tidak diberikan kepada selain mereka, namun hanya diberikan khusus kepada mereka.¹¹⁸

Orang-orang yang berhak menerima zakat hanya mereka yang telah ditentukan Allah SWT. dalam Al-Qur'an. Mereka itu terdiri atas 8 golongan.¹¹⁹ Yaitu sebagai berikut:

¹¹⁷ Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Kattani, Ahmad Ikhwani dan Budiman Mushtofa, (Jakarta: Gema Insani, 2006)Cet. Ke-1, h. 278

¹¹⁸ *Ibid*, hlm. 279

¹¹⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016) h. 210

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Orang-orang fakir adalah orang-orang yang tidak mempunyai sesuatu untuk mencukupi kehidupan mereka dan mereka tidak mampu berusaha.
- b. Orang-orang miskin adalah orang yang mempunyai harta yang hanya cukup untuk memenuhi setengah atau lebih dari kebutuhan mereka.
- c. Amil zakat adalah para petugas yang ditunjuk oleh pemimpin kaum muslimin untuk mengumpulkan zakat dari para pembayarnya, menjaganya dan membaginya kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
- d. Mu'allaf berasal dari kata ta'lif, yang berarti menyatukan hati.
- e. Ar-riqab. Ar-riqab adalah para budak yang ingin memerdekakan diri namun tidak memiliki uang tebusan untuk membayarnya.
- f. Al-ghaarim adalah orang yang menanggung utang.
- g. Fi sabilillah (orang yang berada di jalan Allah) adalah sukarelawan yang pergi berperang di jalan Allah dan tidak mendapatkan gaji dari baitul maal.
- h. Ibnu sabil adalah musafir yang terlantar dalam perjalanannya, karena bekal yang ia miliki telah habis atau hilang.¹²⁰

F Hikmah Zakat

Adapun hikmah zakat adalah sebagai berikut:

1. Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata, tangan para pendosa dan pencuri.

¹²⁰ Saleh Al-Fauzan, *Op.Cit*, hlm. 282

2. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan.
3. Zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil. Ia juga melatih seorang mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan.
4. Zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.¹²¹

G. Dasar Hukum Zakat Tanah Sewa Kebun

Mengenai masalah zakat tanah sewa kebun Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa penyewa tanah yang wajib membayar zakat dan pemilik hanya menyerahkan sedekah saja, pendapat ini sesuai dengan pendapat jumhur ulama yaitu penyewa yang membayar zakat tanah tersebut. Sedangkan menurut Abu Hanifah yang membayar zakat itu dibebankan kepada pemilik tanah. Pendapat tersebut berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِ حِمِيدٍ ۖ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan

¹²¹ Wahbah Al-Zuhayly, *Op. Cit*, hlm. 86-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Al-Baqarah (2) : 267)¹²²

Pendapat Imam Syafi'i berdasarkan firman Allah pada Surah Al-An'am ayat : 141 yang menyebutkan bahwa hasil tanah yang wajib dikeluarkan zakatnya bukan tanahnya.

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ
يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan". (Q.S. Al-An'am (6) : 141).¹²³

Ayat ini menjelaskan kebesaran dan kemahakuasaan Allah; Dia menciptakan berbagai macam tumbuh-tumbuhan dan pepohonan yang menghasilkan buah-buahan dan biji-bijian. Allah berfirman (Kulu Min Samarihi) "makanlah buahnya". Yakni kurma dan tanaman pangan (Waatu Hakkohu Yauma Hashadihi) "Dan tunaikanlah haknya di hari memetiknyanya". Maksudnya, tunaikanlah hak tanaman pangan yaitu zakat dengan nishab-nishab yang ditentukan dalam agama.¹²⁴

¹²² Departemen Agama RI, *Loc.Cit*, hlm. 45.

¹²³ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 146.

¹²⁴ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, (Jakarta:Pustaka Sahifa, 2007), Cet Ke-1, hlm. 560.

Allah memerintahkan mereka membayarnya pada waktu panen, karena masa panen tanaman pangan ibarat perubahan masa karena ia adalah waktu di mana hati orang-orang miskin menunggu-nunggunya, maka pada saat itu membayarnya adalah mudah, bagi para pemilik tanaman pangan, dan perkaranya pun jelas bagi yang membayarnya, sehingga menjadi jelaslah siapa yang membayar zakat dan siapa yang tidak membayarnya.¹²⁵

H. Kriteria Zakat Tanah Sewa Kebun

Mengenai kriterianya zakat tanah sewa ada yang harus diperhatikan sebagaimana berikut:

1. Tanah dari negeri yang penduduknya masuk Islam dan dikuasai oleh mereka. Misalnya, Madinah, Taif, Yaman, Bahrain, dan demikian juga Makkah yang ditaklukkan dengan didahului peperangan tetapi Rasulullah SAW mempersembahkannya kembali kepada penduduknya, tidak mengganggu penduduk dan harta benda mereka. Harta benda yang terlepas dari pemiliknya kemudian pemiliknya itu masuk Islam, maka harta benda mereka dikembalikan dan tanah mereka termasuk kategori ushur.¹²⁶
2. Tanah dari negeri yang ditaklukkan dengan kekerasan, artinya melalui peperangan antara penduduknya dan kaum Muslimin, kemudian oleh orang yang berwenang dijadikan ghanimah yang menjadi hak yang berwenang seperlima dan empat perlima lagi, dibagi-bagi kepada mereka yang menaklukkan, seperti dilakukan

¹²⁵ *Ibid*, hlm. 560.

¹²⁶ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.* Hlm. 381

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi SAW terhadap tanah negeri khaibar, yang dimiliki orang Yahudi. Demikian juga statusnya tanah-tanah hak bertuan yang berhasil dikuasai dan dibagi-bagi oleh yang menguasainya dan seperlima di antaranya diberikan kepada penguasa.

3. Tanah yang tidak ada pemilik dan penghuninya, yang diberikan oleh penguasa kepada prajurit, di dalam semenanjung Arab, misalnya tanah yang diberikan Rasulullah SAW dan para khalifah sesudah beliau di Yaman, Yamama, Basra, dan lain-lain.
4. Tanah mati yang dirawat oleh seorang Muslim sehingga bermanfaat kembali dengan menyiraminya dan menanaminya.

I. Ketentuan Zakat Tanah Sewa

Adapun besar zakat yang dikeluarkan adalah 10% berdasarkan hadis dari riwayat Abu Daud:

ولابی داود : او كان بعلا : العشر وفيما سقي بالسواني او النضح نصف العشر

Artinya: "Dalam riwayat Abu Daud, bila tanaman dengan penyiraman alami zakatnya sepersepuluh dan dalam tanaman yang disiram dengan tenaga manusia atau binatang zakatnya setengah dari sepersepuluh."

Juga dalam hadits lain :

وعن سالم بن عبد الله عن ابيه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : فيما سقت السماء والعيون او كان عسريا : العشر وفيما سقي بالنضح : نصف العشر
(رواه البخاري)

Artinya: "Dari Salim bin Abdullah dari ayahnya ra, dari Nabi SAW :dalam tanaman yang disiram dengan air hujan, sumber atau menyerap dari dalam tanah zakatnya sepersepuluh. Dalam tanaman yang disiram dengan tenaga manusia, zakatnya setengah dari sepersepuluh".¹²⁷

Dengan pemaparan hadits diatas dapat dipahami bahwa zakat tanah yang ditanami dikeluarkan adalah 10% jika disiram dengan air hujan atau yang setara dan 5% jika disiram secara manual.

J. Sekilas Tentang Sewa-menyewa (Ijarah)

Secara bahasa, al-ijarah berasal dari kata al-arju, yang artinya upah atau ganti. Adapun pengertian ijarah yang dikemukakan oleh para ulama sebagai berikut:

1. Menurut Syafi'iyah, sebagaimana yang dijelaskan oleh syekh Abdul Rahman al-Jaziri dalam bukunya mendefenisikan ijarah ialah:

عقد علي منفعة معلومة مقصودة قابلة للبذل واللبذل والاباحة بعود معلوم

*"Transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan dengan imbalan tertentu"*¹²⁸

2. Menurut Hanafiyah ijarah ialah sebagai berikut:

عقد يفيد تملك منفعة معلومة مقصودة من العين المستأجر بعوض

*"Akad untuk membolehkan pemilikan manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu dzat yang disewa dengan imbalan."*¹²⁹

Dari pengertian ijarah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan. Jadi ijarah atau sewa-menyewa adalah penjualan manfaat yaitu pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dan jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

¹²⁷ Al-Hafidh Ibnu Hajar Al asqalani, *Op.Cit.* hlm. 453.

¹²⁸ Al-Syekh Abdul Rahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'ala al-Mazhahib al-'Arba'ah*, (Beirut; Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2010), hlm. 598.

¹²⁹ Al-Syekh Abdul Rahman al-Jaziri, *Op. Cit*, hlm. 597.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, mengkaji dan menganalisis pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i tentang hukum zakat tanah sewa maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Pendapat Imam Abu Hanifah mengenai hukum zakat tanah sewa kebun ada beberapa hal yang dapat dipahami yakni zakat tanah yang disewakan merupakan kewajiban bagi pemilik tanah bukan orang yang menyewa tanah. Dengan berdalil pada surat Al-Baqarah ayat 267 dan hadits dari Salim bin Abdullah.
2. Sedangkan Pendapat Imam As-Syafi'i dalam kitab Al-Umm karya Muhammad bin Idris As-Syafi'i mengenai zakat pada tanah sewa kebun, pemilik tanah hanya menyerahkan sedekah saja. dalam hal ini merupakan kewajiban penyewa, bukan tanggungan si pemilik tanah. Dengan berdalil pada surat Al-An'am ayat 141 dan hadits dari Salim bin Abdullah.
3. Dalam masalah hukum zakat tanah sewa hasil dari analisa penulis, yaitu penulis menggunakan metode Al-Jami'u Wat-Taufiq dengan mengambil kedua pendapat tersebut dan tidak meninggalkan salah satunya. dengan cara jika pendapat Imam Abu Hanifah membebaskan kewajiban zakat hasil tanah sewa kepada pemilik tanah maka kewajiban zakat tersebut dikeluarkan setelah pemilik tanah memperoleh hasil dari

tanah yang disewakan. Dan demikian pula dengan pendapat Imam As-Syafi'i yaitu penyewa tanah diwajibkan mengeluarkan zakat pada tanaman tersebut setelah mengeluarkan beban tanah dalam hal ini seperti sewa tanah dan juga biaya dalam pengairan, biaya perawatan, pupuk tanaman, dan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai penutup dari skripsi ini penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai seorang intelektual, kita tidaklah mesti fanatik kepada pendapat seseorang atau guru, karena hal itu akan menghambat perkembangan pemikiran. Maka sikap toleransi dalam perbedaan pendapat merupakan hal yang dapat memperluas wawasan pengetahuan.
2. Setiap pendapat yang dikemukakan di atas, merupakan salah satu bentuk pemahaman. Diharapkan seseorang agar tidak kaku dalam memahami pendapat orang lain, yang mengklaim bahwa pendapat tersebut adalah satu-satunya pendapat yang paling benar.
3. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam As-Syafi'i mengenai hukum zakat tanah sewa . Oleh karena itu, penulis menyarankan supaya penelitian ini dapat dilanjutkan ke dalam pembahasan yang lebih dalam dan lebih luas lagi agar dapat menambah wawasan kita bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Syinawi, *Biografi Empat Imam Mazhab*, (2013), Penerjemahan : Arif Mahmudi, dkk, Jakarta : Beirut Publishing.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (2015), alih bahasa oleh Kamran As'at Irsyadi, Ahsan Taqwim dan Al-Ahkam Faishol Jakarta: Amzah, Cet. Ke-4.
- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (1997), Jakarta: Uchtiar Baru Van Hoeve.
- Abdurrahman Asy-Syarqawi, *Riwayat Sembilan Imam Fiqih*, (2000), Bandung : Pustaka Hidayah.
- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, (2007), Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007, Cet Ke-1.
- Abu Idris Muhammad bin Abdul Fatah, (2016), *Kifayatul Akhyar*, Solo : Al-Qowam.
- Ahmad Barmawi, *118 Tokoh Muslim Genius Dunia*, (2006), Jakarta : Restu Agung.
- Ahmad Syurbani, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (1991), Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmad Nahrawi Abdus Saam Al-Indunisi, *Ensiklopedia Imam Asy-Syafi'i*, (2008), Jakarta : Hikmah.
- Ahmad Shalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid III, (1997), Penerjemah : Moh. Labib Ahmad, Jakarta : Al-Hasan Dzika.
- Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (2014), Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Al-Hafidh Ibnu Hajar Al asqalani, *Bulughul Maram*, (1995), Terj Mahrus Ali, Terjemah BulughulMaram, 1995), Cet. Ke-I.
- Ali Fikri, *Kisah-Kisah Para Imam Madzhab*, (2003), Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Al-Syamsuddin al-Syarkasi, (1997), *Al-Mabsuth Juz 3*, Beirut : Darul Ma'rifah.
- Al-Syekh Abdul Rahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'ala al-Mazhahib al-'Arba'ah*, (2010), Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (2009), Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (2005), Bandung : Syamil
- Hepi Andi Bastoni, *101 Kisah Tabi'in*, (2006), Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Hudhari Bik, *Tarikh al Tasyri' Al-Islami*, Indonesia : Darul Ihya.
- Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (2011), Jakarta : Gaung Persada.
- Ibnu Qudamah, (2007), *Terj Al Mughni*, Jakarta : Pustaka Azzam.
- Ibnu Rusyd, *Terj Bidayatul Mujtahid Jilid 1*, Jakarta : Pustaka Azzam.
- K. Ali, *Sejarah Islam*, (1997), Penerjemah : Gufran A. Masudi, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mahyudin Yahya bin Syaraf Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawi*, Penj Abdullah Haidhir, (2010), Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Mardani, *Ushul Fiqh*, (2013), Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- M. Abdul Ghoffar E.M, *Fiqih Wanita*, (2008), Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Moh Rifa'I, (1978), *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : Toha Putra.
- Muchlis M Hanafi, *Imam Abu Hanifah*, (2013), Jakarta : Lentera Hati.
- Muchlis M Hanafi, *Imam Syafi'i*, (2013), Tangerang : Lentera Hati.
- Muhammad Abu Zahrah, *Imam Syafi'i*, (2007), Jakarta : Lentera.
- Muhammad Ibn al-Karim ar-Rafi'i, *Syarh ar-Rafi'i al-Kabir ma'a al-Majmu'*, jilid 5.
- Muhammad Nashirudin Al Albani, *Shahih Sunan An-Nasa'i*, alih bahasa oleh Fathurrahmand dan Zuhdi, (2006), Jakarta: Pustaka Azzam, 2006 Cet. ke-1, jilid 2.
- Muhammad Shiddiq Al-Minsyawi, *100 Tokoh Zuhud*, Penerjemah : Abdullah, (2007), Jakarta : Senayan Abadi Publishing.
- Muhammad bin Idris As-Syafi'I, (1961), *Al-Umm Juz 4*, Mesir : Maktabah Kuliyat al-Azhar.
- Prof. Dr. Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*. (1997), Bandung : Gema Risalah Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Kattani, Ahmad Ikhwan dan Budiman Mushtofa, (2006), Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1.

Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (2014), Jakarta : Kencana.

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (2016), Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Syafrida, *Fiqh Ibadah*, (2015), Kota Pekanbaru, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Cet. ke-1.

Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (2006), Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fatwa-Fatwa Zakat*, alih bahasa oleh Suharlan, Fityan Amaliy dan Suratman, (2008), Jakarta: Darus Sunnah Cet. Ke-1.

Tariq Suwaidan, *Al-Imam Hanifah Al-Nu'man*, Penerjemah : M. Taufik Damas, dkk., (2013), Jakarta : Zaman.

Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Syafi'i*, Penerjemah : Imam Firdaus, (2015), Jakarta : Zaman.

Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Yusuf Qardhawi, (2011), *Hukum Zakat*, Jakarta : PT Pustaka Litera AntarNusa.

Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah Dalam Islam*, penerj. Abdurrahman Ahmad, (2005), Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005, Cet. ke-1.

Zaenul Mahmudi, *Sosiologi Fikih Perempuan Formulasi Dialektis Fikih Perempuan dengan Kondisi Sosial dalam Pandangan Imam Syafi'i*, (2009), Malang : UIN-Malang Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“HUKUM ZAKAT TANAH SEWA KEBUN (STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AS-SYAFI’I)”**, yang ditulis oleh:

Nama : **M. HAIKEL AFANDI**
NIM : 11723100693
Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juli 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Mawardi, M.Si

Sekretaris
H. Marzuki, M.Ag

Penguji I
Ahmad Fauzi S.HI., MH

Penguji II
Muhammad Abdi Almaktsur, M.Ag

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag
NIP. 19750801 200701 1 023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : M. HAIKEL AFANDI
NIM : 11723100693
JURUSAN : PERBANDINGAN MAZHAB
JUDUL : HUKUM ZAKAT TANAH SEWA KEBUN (STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AS-SYAFT'I)

Pembimbing: H. Marzuki MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.

NIP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.